

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI JURUSAN
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SMK NEGERI 1
GEGER MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

DELLA ARVITA

NIM. 206200076

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI JURUSAN
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SMK NEGERI 1
GEGER MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DELLA ARVITA

NIM. 206200076

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Arvita, Della. 2024. *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Aris Nurbawani, M.M.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Teknik Komputer dan Jaringan, Mutu Lulusan

Sekolah kejuruan merupakan sekolah yang berorientasi untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Adanya masalah kualitas lulusan SMK yang kurang terserap di dunia usaha/dunia industri yang cukup tinggi, disebabkan oleh rendahnya kompetensi lulusan. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi pada bulan Februari 2023 berasal dari pendidikan menengah kejuruan sebesar 8,41%. Maka dari itu diperlukan penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah kejuruan.

Penelitian di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. (2) Pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. (3) Evaluasi peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan pengamatan mendalam dan triangulasi.

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa: *Pertama*, Perencanaan peserta didik berisi: a) menyusun jumlah peserta didik yang diterima, b) menentukan target lulusan yaitu 80% bekerja, 10% melanjutkan berkuliah dan 10% berwirausaha, c) merencanakan kegiatan PPDB, e) merencanakan pembinaan dan pengembangan. *Kedua*, Pelaksanaan peserta didik dilakukan dengan: a) melaksanakan PPDB dengan jalur afirmasi, prestasi akademik, dan zonasi, b) melaksanakan masa orientasi dengan muatan kebangsaan, ketarunaan, dan pengenalan sekolah, c) menempatkan peserta didik di kelas industri Axioo Class Program, Samsung Tech institut, dan Maspion IT, d) melaksanakan pembinaan dan pengembangan dibidang akademik yaitu adanya guru tamu, prakerin, dan inovasi pembelajaran. Serta di bidang non-akademik yaitu keagamaan yang menerapkan sholat wajib dan dhuha berjamaah, istighosah, dan peringatan PHBI. e) melaksanakan ujian kompetensi keahlian, ujian LSP, serta ujian praktek. *Ketiga*, Hasil evaluasi peserta didik yaitu: a) penyerapan lulusan yang bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,01. b) kompetensi lulusan dan kepuasan dunia kerja dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,75. c) *Link and match*/keselarasan SMK dengan dunia kerja di kategori “Baik” dengan skor rapor 65,97.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Della Arvita

NIM : 206200076

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di
Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger
Madiun

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 7 Mei 2024

Aris Nurbawani, M.M.

NIP. 19810609202311007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Della Arvita
NIM : 206200076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu
Lulusan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK
Negeri 1 Geger Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024

Ponorogo, 3 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Mumir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag.
Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji II : Aris Nurbawani, M.M.

(*Handwritten signature*)
(*Handwritten signature*)
(*Handwritten signature*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Arvita

NIM : 206200076

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Della Arvita
NIM. 206200076

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

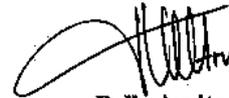
Nama : Della Arvita
NIM : 206200076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Thesis : Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1.Geger Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Penulis,



Della Arvita
NIM.206200076



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia baik jasmani dan rohani dalam tingkatan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terwujud perubahan perilaku (*behaviour*) manusia dan berkarakter kepribadian bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dideklarasikan dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Proses pendidikan adalah hasil dari hubungan antara berbagai elemen pendidikan yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa proses pendidikan adalah suatu kegiatan sosial atau interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang menggunakan berbagai materi, metode, dan sarana pendidikan tertentu dalam konteks lingkungan tertentu, dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pendidikan biasanya dilakukan dalam sebuah

¹ Durotul Yatimah, "Landasan Pendidikan". (Jakarta: CV Alungadan Mandiri, 2017).

lembaga atau instansi yang disebut sekolah. Sekolah adalah lembaga yang digunakan sebagai proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat sumber daya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah sendiri terdiri dari 3 jenjang yaitu sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang memiliki jurusan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran terbagi menjadi dua bagian utama: teori yang diajarkan di dalam kelas, dan praktik yang dilakukan di laboratorium atau bengkel. Seluruh kegiatan pembelajaran ini dilakukan di sekolah dengan penekanan pada pengembangan keterampilan dasar. Selain memperhatikan mata pelajaran adaptif dan normatif, SMK juga memberikan fokus pada mata pelajaran produktif yang sesuai dengan minat dan kompetensi peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menguasai setiap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau industri, dan dapat bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan keahlian yang dipelajari.²

² Gusti Maulana Supriyadi dan Sudiyanto, "Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Jetis Yogyakarta" (2018).

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (1) mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam persiapan tenaga kerja, dan tuntutan pasar yang terus berkembang menekankan perlunya SMK untuk selalu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah, khususnya Pasal 3 Ayat 2, menegaskan bahwa salah satu fokus utama SMK adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa SMK sering kali belum sepenuhnya berhasil dalam menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja yang siap terjun ke dunia industri.

Secara umum terdapat perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dan dunia industri. Dunia pendidikan cenderung mengutamakan pencapaian nilai yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat, sementara dunia industri lebih menginginkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis yang kuat dan sikap profesional yang baik. Perbedaan ini menunjukkan perlunya sinkronisasi antara kurikulum dan kebutuhan industri, serta pentingnya kolaborasi antara sekolah dengan dunia industri dalam menyusun program pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan tuntutan pasar. Dengan demikian, SMK perlu meningkatkan upaya dalam mempersiapkan peserta didik secara akademis, keterampilan teknis dan sikap profesional yang diperlukan oleh dunia kerja.

Peserta didik sebagai pelanggan utama pendidikan harus diperhatikan, karena ia berpengaruh pada mutu atau kualitas pembelajaran yang meliputi, kesesuaian, mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.³ Untuk peningkatan kualitas peserta didik, dalam sebuah lembaga pendidikan memerlukan sebuah manajemen peserta didik. Menurut Mulyono manajemen peserta didik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diusahakan untuk dilakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap peserta didik, dengan kata lain manajemen peserta didik dilakukan untuk mengawasi dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar berjalan sebagaimana mestinya secara efektif dan efisien.⁴

³ Mambaul Ngadimah, et al. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo*. Journal of Islamic Education & Management. Vol. 3, No. 2, Th. 2023.

⁴ Mulyono, *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

Manajemen peserta didik memiliki empat fungsi secara umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁵ Dalam sekolah kejuruan, manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat besar bagi jurusan-jurusan yang ada di dalamnya, salah satunya untuk mengembangkan keterampilan hardskill dan peningkatan mutu lulusan sesuai dengan keahliannya.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁶ Dalam jurnalnya, Diana A-basi Ibagi menjelaskan bahwa mutu dapat diinterpretasikan sebagai kualitas dari suatu produk, layanan, atau hal lainnya yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan hal tersebut menjadi relatif lebih unggul atau superior dibandingkan dengan yang lainnya.⁷ Fathurrohman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.⁸ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan mengacu pada standar kualitas atau tingkat kemampuan tamatan suatu

⁵ Haetami. *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*. (CV Jejak Publisher), 2023).

⁶ Nur Zazin. *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135.

⁷ Diana-Abasi Ibagi, *Solving The Problem Of Poor Quality Of University Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach*. (Eruopean Center for researh trainingand Development :British Jurnal, 2015).

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Sleman: Kalimedia, 2015).

lembaga pendidikan. Standar kompetensi lulusan, di sisi lain, merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik selama proses belajar-mengajar di sekolah. Menurut penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35, standar kompetensi lulusan mencakup kualifikasi kemampuan peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipenuhi atau dicapai dari setiap satuan pendidikan pada tingkat pendidikan tertentu. Dengan kata lain, standar kompetensi lulusan menetapkan apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari pendidikan di tingkat tertentu.⁹

Seperti yang diketahui, pendidikan yang berkualitas dikenal dari lulusan yang memiliki kompetensi dan kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja. Hal ini dapat terwujud melalui implementasi manajemen peserta didik yang efektif, yang mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang ada dalam dunia tenaga kerja. Kemampuan sekolah menengah kejuruan dalam menerapkan manajemen mutu saat ini menjadi sebuah tuntutan yang mendesak, terutama untuk mengatasi masalah pengangguran yang masih menjadi perhatian serius bagi dunia usaha dan industri. Dengan manajemen mutu yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa lulusannya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memperkuat ekonomi secara keseluruhan.

⁹ Permendikbud, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. (Jakarta: Dharma Bhakti)

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan februari tahun 2023 menunjukkan bahwa Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyumbang tingkat pengangguran terbuka per Februari 2023 sebesar 9,60%.¹⁰ hal ini sebagian besar disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri. Para pencari kerja kesulitan mencari lulusan SMK yang memenuhi syarat kualifikasi, terutama dalam hal kompetensi komputer dan jaringan.¹¹

Kondisi pendidikan sekolah menengah kejuruan saat ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah terutama mengenai masalah kualitas lulusan SMK yang kurang terserap di dunia usaha dan dunia industri yang cukup tinggi dan disebabkan oleh rendahnya kompetensi lulusan, ketidaksesuaian kompetensi yang dilatih di SMK dengan kebutuhan perusahaan/dunia industri/dunia usaha dan kurangnya kesiapan mental bekerja lulusan SMK.¹² Di dalam bidang pendidikan, inovasi dibutuhkan untuk membantu dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Telah banyak dilontarkan model-model inovasi dalam berbagai bidang antara lain usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan, dan relevansi pendidikan.¹³ Untuk itu peningkatan mutu lulusan digunakan

¹⁰ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan," diakses 29 Januari 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>.

¹¹ Fatharani Nadhira Latasha Safira, "Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan SMK melalui Perbaikan Kurikulum Bahasa Inggris" (CIPS Indonesia, Desember 2022).

¹² Endang Herawan, et al., *Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Pada Smk Di Kota Bandung*. Jurnal Penelitian Pendidikan, no. 2, Agustus 2016.

¹³ Mambaul Ngadimah, et al. *Membumikan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi Di Smp Negeri 3 Madiun*. Journal of Islamic Education & Management. Vol. 3, No. 1, Th. 2023

sebagai bentuk inovasi dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia melalui penerapan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien.

Salah satu sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Madiun adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Geger Madiun. Sekolah ini memiliki dua jenis jurusan yang ada di dalamnya, yaitu jurusan Teknik dan jurusan Bismen. Jurusan teknik yang ada di SMK Negeri 1 Geger meliputi jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Komputer dan Jaringan. Sedangkan pada jurusan bismen (Bisnis dan Manajemen) terdapat jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran, serta jurusan Perbankan Syariah. Dengan mengedepankan pelayanan kepada peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, penawaran program keahlian yang beragam, dan visi misi serta tujuan yang menunjang mampu menarik kepercayaan masyarakat secara luas untuk melirik SMK Negeri 1 Geger Madiun sebagai pilihan dalam menyekolahkan anak-anak nya. Namun dari berbagai objek yang ada di sekolah tersebut, peneliti tertarik pada salah satu jurusan yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

Teknik Komputer Jaringan (TKJ) merupakan salah satu jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menekankan pada pembelajaran tentang perakitan komputer, dasar-dasar jaringan komputer, serta komponen hardware yang terdapat dalam sistem komputer. Dengan demikian, TKJ memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta persiapan yang baik untuk terjun ke dunia kerja yang berkaitan dengan manajemen jaringan komputer dan pengelolaan sistem informasi.

Peneliti melakukan observasi pada lulusan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada lima tahun terakhir yang telah bekerja. Peneliti juga mencermati blog resmi SMK Negeri 1 Geger Madiun yang memaparkan bahwa lulusan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan ini memiliki sertifikasi internasional dan sertifikasi industri. Hal itu menunjukkan bahwa mutu peserta didik di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger ini dibentuk untuk siap menghadapi daya saing.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen peserta didik yang diterapkan di jurusan ini dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas sehingga mampu memiliki daya saing dalam dunia industri, dengan judul penelitian “**Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun. Penelitian ini berfokus pada pembahasan manajemen peserta didik dalam mengelola input, proses, dan output dengan mengungkap tiga rumusan masalah yakni mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas melalui program pengembangan keahlian di jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan tentang manajemen peserta didik di sekolah kejuruan, guna meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo.

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan pada manajemen pesera didik dalam meningkatkan mutu lulusan yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

b. Bagi Lembaga Pendidikan di Indonesia

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan kejuruan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan bidangnya.

c. Bagi para peneliti dan masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Pada pendahuluan menjelaskan gambaran umum penelitian yang menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II Bab ini memberikan penjelasan tentang kajian teori manajemen pendidikan, manajemen peserta didik dan ruang lingkupnya, serta teori mutu lulusan. Dijelaskan juga telaah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian berbentuk naratif dan tabel. Serta terdapat kerangka berpikir penelitian berbentuk bagan.
- BAB III Bagian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, yakni alasan dan bagaimana proses penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Pendekatan dan jenis penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, lokasi dan waktu penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Geger Madiun pada bulan Januari sampai Februari 2024, data dan sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data

yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kemudian proses pengecekan keabsahan data dengan teknik kekuatan/keajegan pengamatan dan triangulasi, dan terakhir berisi tahap penelitian yaitu pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

BAB IV Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian yaitu profil sekolah, visi-dan misi, analisis kondisi sekolah, struktur organisasi, dan gambaran umum jurusan. Kemudian pada bab ini berisi deskripsi hasil yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik. Serta terdapat uraian analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup merupakan bab terakhir dari rangkaian pembahasan dari Bab I hingga Bab IV. Fungsi utamanya adalah untuk menyajikan intisari dari keseluruhan penelitian, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang diperoleh yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik. Dengan demikian, pembaca dapat dengan mudah memahami hasil dari penelitian ini serta implikasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah salah satu cabang ilmu sosial yang pada intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subjek dan objek. Menurut Sulistyorini, manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang melibatkan proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁴ Sementara menurut Tilaar, Manajemen Pendidikan adalah upaya untuk memobilisasi segala sumber daya pendidikan yang ada guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, dan lain sebagainya.¹⁵

Manajemen Pendidikan dapat di definisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method,*

¹⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi dan aplikasi*. (Yogyakarta: Teras Buku Kita, 2009).

¹⁵ H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

machines, market, minute dan informasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.¹⁶

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, hal utama yang harus dilakukan kepala sekolah adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai apa tujuan dan sasaran sekolah, bagaimana cara untuk mencapai tujuan sekolah, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dibutuhkan empat macam fungsi atau proses manajemen yang di adaptasi dari teori Terry, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara efektif efisien. Dengan bahasa sederhana fungsi atau proses manajemen merupakan alat atau cara seorang manajer atau kepala sekolah untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan.¹⁷

Istilah fungsi-fungsi manajemen sering juga disebut sebagai aktivitas manajerial, yaitu serangkaian proses yang dilakukan oleh seorang manajer atau kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas organisasi pendidikan di sekolah atau madrasah. Dengan demikian, manajemen dapat dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen atau aktivitas manajerial tersebut.

¹⁶ Putri Anggreni et al., *Manajemen Pendidikan* (Purbalingga Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2023).

¹⁷ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tahap dalam proses manajemen. Sebelum manajer melakukan kegiatan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan adalah langkah yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Karena pentingnya perencanaan, setiap langkah harus dipertimbangkan dengan hati-hati melalui analisis mendalam tentang tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan, pertanyaan-pertanyaan dasar lainnya seperti kapan kegiatan akan dilakukan, bagaimana melakukan kegiatan tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut, juga sangat penting dalam perencanaan. Dengan kata lain, setiap perencanaan harus mencakup unsur-unsur yang dapat dijelaskan melalui pertanyaan 5W dan 1H, yaitu: Apa (*What*), Kapan (*When*), Mengapa (*Why*), Dimana (*Where*), Siapa (*Who*), dan Bagaimana (*How*).

Menurut Suhadi Winoto perencanaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai, penentuan langkah-langkah tindakan yang diperlukan, dan pengalokasian sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses dan aktivitas manajerial pendidikan yang bertujuan menetapkan tujuan, tindakan yang akan dilakukan, serta penggunaan sumber daya, termasuk penyediaan fasilitas dan penciptaan lingkungan tertentu.

Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien di lembaga pendidikan.

Terdapat tiga kegiatan utama dalam perencanaan, yakni: Pertama, menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Kedua, memilih dan menetapkan program tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, mengidentifikasi serta mengalokasikan sumber daya yang terbatas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian perencanaan pendidikan tersebut, terdapat beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan:

- a) Perencanaan pendidikan merupakan dasar dari fungsi manajemen, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam konteks pendidikan.
- b) Perencanaan pendidikan berfokus pada masa depan dengan melakukan ramalan (*forecasting*) terhadap bentuk dan karakteristik yang diharapkan dari organisasi pendidikan pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.
- c) Perencanaan pendidikan membutuhkan tindakan sebagai implementasi dari perencanaan itu sendiri, yang dilakukan oleh individu maupun organisasi yang terlibat dalam pelaksanaannya
- d) Perencanaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

¹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bilndung, 2020).

2) Pengorganisasian

Istilah "*organizing*" berasal dari kata "*organism*" yang merujuk pada penciptaan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga memiliki hubungan saling mempengaruhi satu sama lain. Pengorganisasian mengacu pada penyusunan tugas, pekerjaan, dan tanggung jawab. Ini mencakup proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan elemen-elemen lainnya dalam kerja sama, sehingga menciptakan sistem kerja yang efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja yang dihasilkan melalui proses perencanaan.

Menurut Abd Rohman fungsi pengorganisasian melibatkan proses pengaturan struktur peran yang diperlukan untuk mengintegrasikan individu ke dalam sebuah organisasi. Secara lebih teknis, fungsi *organizing* merupakan proses di mana fungsi operasional, sumber daya manusia, dan fasilitas koordinatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa ahli kemudian memecah fungsi ini menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci, seperti *staffing*, *facilitating*, dan *coordinating*. Fungsi *organizing* sangat tergantung pada bentuk organisasi yang ada, sehingga dapat terjadi perbedaan antara proses pengorganisasian dalam satu organisasi dengan organisasi lainnya.¹⁹

¹⁹ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017).

3) Pelaksanaan

Perencanaan dan pengorganisasian akan kurang berhasil tanpa pelaksanaan yang efektif. Oleh karena itu, keberhasilan membutuhkan upaya konkret, kolaborasi, dan dedikasi dalam tindakan. Optimalisasi sumber daya manusia juga penting, terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan sebagai langkah-langkah untuk menerapkan atau mengarahkan rencana ke dalam tindakan. Menurut Mochamad Nurcholiq pelaksanaan merupakan suatu tindakan menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan mengarahkan semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.²⁰ Selain itu Syaiful Sagala menjelaskan bahwa *actuating* adalah cara untuk mendorong anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemampuan yang optimal dan dengan semangat yang tinggi.²¹ Dengan demikian, pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertanggung jawab dalam mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Jadi pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

4) Pengawasan

Berdasarkan konsep fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry, pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan manajerial

²⁰ Mochamad Nurcholiq, *Actuating dalam Perspektif Alquran dan Hadis (Kajian Alquran dan Hadis Tematik*, Jurnal Evaluasi, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 138.

²¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV. Alfabet, 2000).

keempat. Ini berarti bahwa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan saling terkait dan membentuk satu kesatuan tindakan. Pengawasan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja atau untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Secara sederhana, pengawasan dianggap sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Di sisi lain, pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya pengendalian untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.²²

Menurut Suhadi Winoto pengawasan merupakan suatu proses aktivitas manajerial yang berkelanjutan untuk mengendalikan kinerja, sehingga aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan organisasi atau lembaga pendidikan. Dari pengertian ini, terdapat setidaknya tiga inti yang terkandung di dalamnya. Pertama, pengawasan dianggap sebagai proses, yang berarti bahwa pengawasan melibatkan langkah-langkah sistematis yang merupakan bagian dari keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, pengawasan adalah aktivitas yang berkelanjutan, yang berarti bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi terus menerus untuk memastikan bahwa kinerja organisasi tetap terkendali. Ketiga, pengawasan merupakan aktivitas manajerial yang

²² Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan perencanaan.²³

c. Substansi Manajemen Pendidikan

Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terdapat beberapa substansi manajemen pendidikan yaitu:

- 1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran siswa
- 2) Manajemen kesiswaan
- 3) Manajemen sarana prasarana (Sarpras)
- 4) Manajemen humas
- 5) Manajemen sumber daya manusia (Pendidik dan Non Pendidik)
- 6) Manajemen pembiayaan
- 7) Manajemen tata usaha
- 8) Manajemen bimbingan dan konseling

Selain substansi manajemen pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula faktor-faktor atau elemen lain yang memiliki dampak penting terhadap implementasi manajemen pendidikan di lingkungan sekolah, yaitu:

- 1) Manajemen konflik
- 2) Manajemen waktu
- 3) Manajemen perubahan dan pengembangan sekolah
- 4) Manajemen budaya sekolah
- 5) Manajemen kewirausahaan

²³ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*.

- 6) Manajemen komunikasi
- 7) Manajemen dinamika kelompok
- 8) Sistem informasi manajemen.²⁴

2. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Menurut Terry, manajemen dapat dipahami sebagai proses pengaturan yang melibatkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, baik itu dari sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Dalam konteks manajemen, terdapat beberapa aktivitas yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen dilakukan dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.²⁵

Dari pendapat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memastikan kelancaran jalannya suatu usaha dalam suatu organisasi atau kelompok. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain itu, kepemimpinan juga diperlukan untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya usaha tersebut. Dengan demikian, kerja sama yang baik antar anggota kelompok atau organisasi

²⁴ Suhadi Winoto.

²⁵ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

dapat terbentuk, sehingga tujuan dari usaha tersebut dapat tercapai dengan lebih efektif.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dapat dikatakan sebagai objek pendidikan dikarenakan peserta didik merupakan seseorang yang dididik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Setelah memahami pengertian manajemen dan peserta didik secara terpisah, kita dapat mengetahui arti dari manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik adalah salah satu aspek kunci dari manajemen sekolah atau madrasah. Ini melibatkan upaya untuk mengatur peserta didik dari saat mereka memasuki hingga meninggalkan institusi pendidikan tersebut. Manajemen peserta didik mencakup berbagai aspek operasional yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

Menurut Mulyono, manajemen peserta didik adalah serangkaian proses kegiatan yang sengaja direncanakan dan diupayakan secara bersamaan dengan pembinaan yang berkelanjutan terhadap peserta didik di sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari proses ini adalah agar seluruh proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen pendidikan dilakukan untuk mengawasi dan mengarahkan

jalannya proses pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dengan efektif dan efisien.²⁶

Menurut Prihatin, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah layanan yang difokuskan pada pengaturan, pengawasan, dan berbagai layanan lainnya yang diberikan kepada peserta didik, baik itu dalam maupun di luar kelas. Layanan tersebut meliputi proses pendaftaran, pengenalan lingkungan sekolah, dan berbagai layanan yang bersangkutan dengan peserta didik, seperti pengembangan kemampuan, pengembangan minat, serta pemenuhan kebutuhan lainnya hingga peserta didik tersebut matang di sekolah. Manajemen peserta didik juga mencakup pekerjaan dan kegiatan pencatatan terkait peserta didik sejak proses penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah.²⁷

Dari berbagai definisi tentang manajemen peserta didik yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan elemen kunci dari manajemen sekolah. Ini mencakup layanan yang mencakup pengaturan, pengawasan, dan berbagai jenis layanan lainnya kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Mulai dari saat peserta didik masuk sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikan di institusi tersebut, seluruh proses tersebut harus diawasi dan mendapat pembinaan secara berkelanjutan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.²⁸

²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*.

²⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁸ Burhan Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022).

b. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tugas manajemen peserta didik adalah melakukan pengkoordinasian pada berbagai aktivitas siswa supaya proses belajar mengajar terlaksana secara teratur, baik dan terarah. Aktivitas manajemen peserta didik adalah aktivitas yang mampu menyatukan keragaman siswa dengan menitik beratkan pada prinsip saling menghargai. Kegiatan bimbingan dan pembinaan peserta didik bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk potensi peserta didik yang mandiri dan fungsional di masa depan. Fungsi pengelolaan peserta didik secara umum adalah sebagai media bagi peserta didik dalam pengembangan diri secara individual, sosial, maupun mengembangkan bakat yang ada di dalam diri peserta didik. Fungsi pengelolaan peserta didik secara khusus, yaitu:

1. Pengembangan individual, bertujuan untuk pengembangan potensi pada individu peserta didik.
2. Pengembangan sosial, bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan sosialisasi di dalam masyarakat.
3. Penyaluran kemauan dan cita-cita peserta didik, bertujuan supaya peserta didik mampu merefleksikan keriangannya, dan keinginan pada diri.
4. Pemenuhan kesejahteraan pada diri peserta didik, bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁹

²⁹ Putri Anggreni, et al. *Manajemen Pendidikan* (Purbalingga Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2023).

c. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Menurut Depdiknas RI terdapat beberapa prinsip dasar pada manajemen peserta didik. Prinsip-prinsip dasar manajemen peserta didik menurut Muspawi adalah sebagai berikut :

- 1) Semua peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 2) Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, diperlukan berbagai strategi untuk mengembangkan setiap peserta didik secara optimal. Hal ini karena setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik itu dari segi fisik, latar belakang sosial, ekonomi, intelektual, minat, bakat, dan lainnya.
- 3) Pada saat peserta didik menyukai kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan maka secara tidak langsung akan dapat memotivasi mereka secara otomatis.
- 4) Jangan terpaku hanya pada pengembangan potensi kognitif peserta didik saja. Penting untuk memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek lain seperti afektif, psikomotorik, dan metakognitif peserta didik.³⁰

Menurut Imron, salah satu seorang ahli manajemen peserta didik, ia mengatakan ada lima poin prinsip dari manajemen peserta didik, diantaranya :

³⁰ Mohamad Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, no. 3 (1 Oktober 2020): 744.

- 1) Manajemen peserta didik perlu sejalan dengan visi, misi, dan tujuan keseluruhan manajemen sekolah. Ini memastikan bahwa manajemen peserta didik terintegrasi dalam kerangka kerja manajemen sekolah, dan tidak beroperasi secara terpisah atau di luar sistem sekolah.
- 2) Seluruh kegiatan manajemen peserta didik wajib mengemban visi pendidikan yaitu mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan dalam manajemen peserta didik harus bertujuan untuk mencapai kesatuan di antara peserta didik yang berasal dari beragam latar belakang dan memiliki bakat yang berbeda..
- 4) Penyelenggaraan manajemen peserta didik wajib mengacu pada peraturan yang berlaku pada masa program tersebut diselenggarakan.
- 5) Program manajemen peserta didik yang diberikan kepada peserta didik harus bermanfaat secara fungsional bagi kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitarnya.³¹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari komponen manajemen pendidikan secara menyeluruh. Manajemen peserta didik harus terintegrasi dengan manajemen sekolah tanpa menyimpang. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan ini diharapkan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif,

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) Hal. 4

psikomotorik, dan metakognitif. Prinsip-prinsip tersebut juga harus sesuai dengan peraturan yang berlaku..³²

d. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara keseluruhan, manajemen peserta didik memiliki minimal tiga tanggung jawab utama yang harus diperhatikan, yakni proses penerimaan siswa baru, pengelolaan kemajuan belajar, dan pemberian bimbingan serta pembinaan dalam hal disiplin. Menurut Nasihin dan Sururi ruang lingkup manajemen peserta didik antara lain:³³

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yang melibatkan penetapan jumlah peserta didik yang diperlukan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini mencakup perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dan penyusunan program kegiatan peserta didik.

2) Rekrutmen peserta didik

Menurut Hasibuan rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas atau madrasah tertentu. Definisi diatas mengungkapkan bahwa proses rekrutmen merupakan proses mencari dan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah.³⁴

³² Burhan Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*.

³³ Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

³⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 40.

3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah proses pemilihan calon peserta didik untuk menentukan apakah mereka diterima atau tidak menjadi peserta didik di lembaga pendidikan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut petunjuk teknis (Juknis) PPDB Jatim tahun pelajaran 2023/2024 seleksi peserta didik dilakukan dengan proses pemeringkatan sesuai jalur yang dipilih. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Jalur Afirmasi (SMA/SMK)

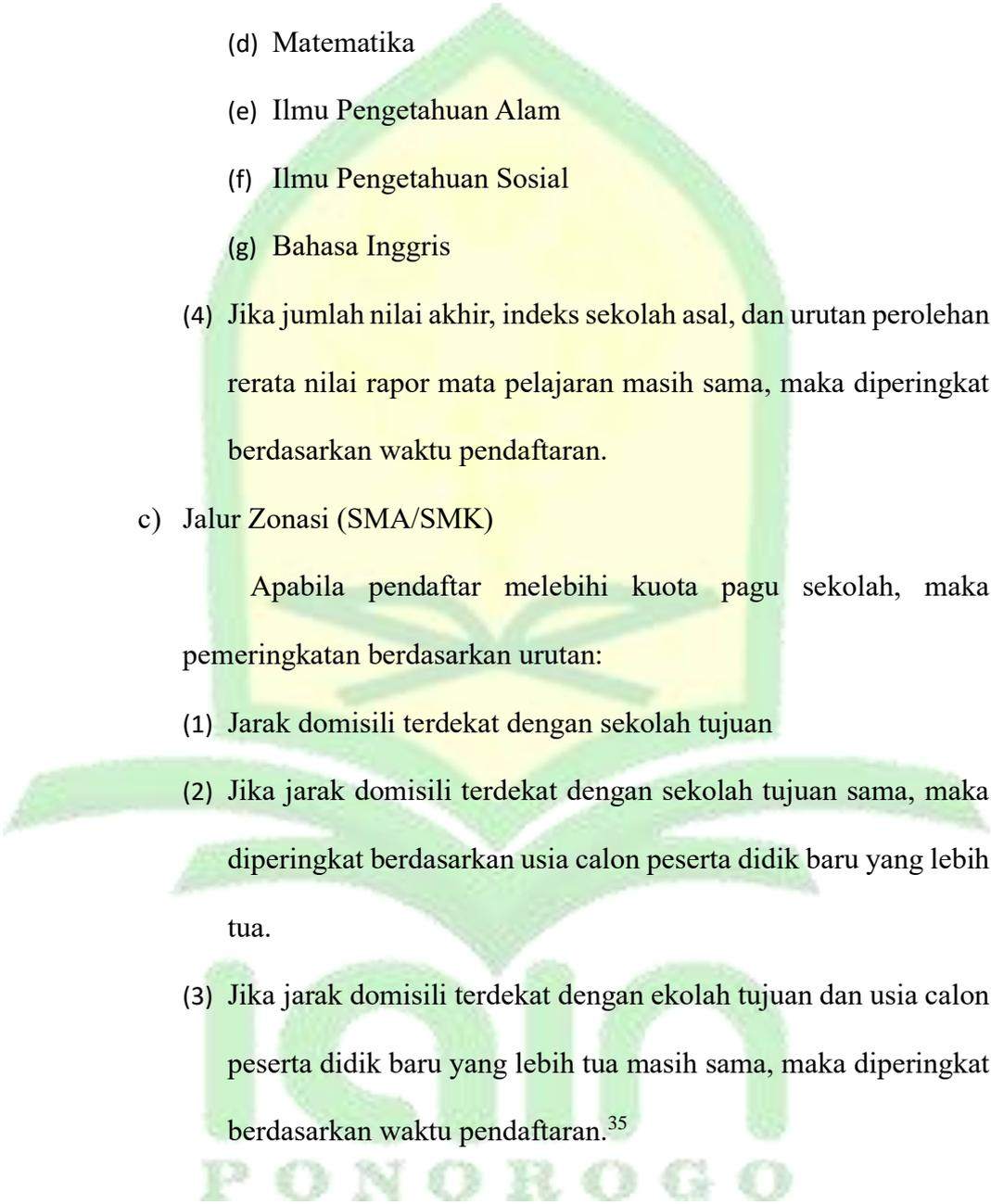
Apabila pendaftar melebihi kuota pagu sekolah, maka pemeringkatan berdasarkan urutan:

- (1) Jarak domisili terdekat dengan sekolah tujuan
- (2) Jika jarak domisili terdekat dengan sekolah tujuan sama, maka diperingkat berdasarkan usia calon peserta didik baru yang lebih tua.
- (3) Jika jarak domisili terdekat dengan sekolah tujuan dan usia calon peserta didik baru yang lebih tua masih sama, maka diperingkat berdasarkan waktu pendaftaran.

b) Jalur Prestasi Nilai Akademik (SMA/SMK)

Jalur Prestasi Nilai Akademik diperingkat berdasarkan urutan:

- (1) Jumlah nilai akhir
- (2) Jika nilai akhir sama, maka diperingkat berdasarkan indeks sekolah asal.
- (3) Jika jumlah nilai akhir dan indeks sekolah asal masih sama, maka diperingkat berdasarkan urutan perolehan rerata nilai rapor mata pelajaran:

- 
- (a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
 - (b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - (c) Bahasa Indonesia
 - (d) Matematika
 - (e) Ilmu Pengetahuan Alam
 - (f) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - (g) Bahasa Inggris
- (4) Jika jumlah nilai akhir, indeks sekolah asal, dan urutan perolehan rerata nilai rapor mata pelajaran masih sama, maka diperingkat berdasarkan waktu pendaftaran.
- c) Jalur Zonasi (SMA/SMK)
- Apabila pendaftar melebihi kuota pagu sekolah, maka pemeringkatan berdasarkan urutan:
- (1) Jarak domisili terdekat dengan sekolah tujuan
 - (2) Jika jarak domisili terdekat dengan sekolah tujuan sama, maka diperingkat berdasarkan usia calon peserta didik baru yang lebih tua.
 - (3) Jika jarak domisili terdekat dengan sekolah tujuan dan usia calon peserta didik baru yang lebih tua masih sama, maka diperingkat berdasarkan waktu pendaftaran.³⁵

³⁵ Juknis PPDB tingkat SMA, SMK, SLB Negeri Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Nomor: 188.4/985/101.7.1/2023

4) Orientasi peserta didik

Menurut Nasihin dan Nururi Orientasi peserta didik adalah kegiatan yang melibatkan penerimaan peserta didik baru dengan tujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik akan menempuh pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

- a) Perkenalan dengan guru dan staff sekolah
- b) Perkenalan dengan peserta didik lama
- c) Penjelasan tata tertib sekolah
- d) Perkenalan dengan pengurus OSIS
- e) Mengenal situasi dan kondisi fasilitas-fasilitas/sarana dan prasarana³⁶

5) Penempatan peserta didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima di sebuah lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, langkah awalnya adalah menempatkan mereka dalam kelompok belajar yang sesuai. Biasanya, pengelompokan dilakukan dengan menempatkan peserta didik ke dalam sistem kelas. Menurut Hendyat Soetopo dalam Eka Prihatin, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 4 macam, yaitu:

- a) *Friendship Grouping*, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.

³⁶ Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan*

- b) *Achievement Grouping*, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan pencampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.
- c) *Aptitude Grouping*, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.
- d) *Attention Or Interest Grouping*, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.³⁷

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai potensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses ini, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan

³⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*.

bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.³⁸

7) Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak mereka diterima di sekolah hingga saat mereka menyelesaikan atau meninggalkan sekolah tersebut.

8) Kelulusan dan alumni

Menurut Rifa'i kelulusan merupakan tahap terakhir dari manajemen peserta didik di mana peserta didik yang berhasil menyelesaikan pendidikan disebut sebagai alumni. Proses kelulusan dapat dilakukan dengan mengikuti ujian kelulusan dengan kriteria dan standart tertentu. Setelah dinyatakan lulus maka peserta didik akan menjadi alumni. Hubungan antara sekolah dan para alumni dapat dipertahankan melalui pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni atau sekolah, yang biasanya dikenal sebagai reuni.³⁹

9) Evaluasi

Menurut Muri Yusuf menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan salah satu variabel dalam proses pendidikan yang akan berguna untuk memberikan feedback bagi penyempurnaan pendidikan bagi masa depan. Evaluasi pendidikan perlu dirancang secara baik, efektif dan efisien dengan merujuk pada kriteria tertentu, yakni shahih dan handal (valid dan kredibel) baik dalam proses penyusunannya, prosedurnya,

³⁸ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: Rineka, 2004), h. 78-79

³⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h.16-17.

penyelenggaraannya dan pengolahannya.⁴⁰ Menurut Egon G. Guba & Stufflebeam evaluasi diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam pendidikan.⁴¹

Adapun hakikat evaluasi menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada pasal 57 ayat (1) adalah evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas dan penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.⁴²

Dalam segi pelaksanaan, Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam suatu program maupun keseluruhan. Evaluasi program merupakan upaya dalam rangka menyediakan informasi yang akurat kepada pengambil keputusan pada program Pendidikan yang sedang dijalankan.⁴³ Selaras dengan pendapat Zainal Arifin mengungkapkan bahwa evaluasi program merupakan proses yang dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh dalam upaya penjaminan, pengendalian dan penetapan mutu berdasarkan kriteria dan standart pertimbangan tertentu untuk menyediakan

⁴⁰ A Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 12

⁴¹ Egon G. Guba & Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation: The Process of Stimulating, Aiding, and Abetting in Insightful Action* (Bloomington: Measurement and Evaluation Center in Reading Education, 1970), h. 16.

⁴² Undang-undang Republik Indonesia, "Nomor 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat 1" (08 Juli 2003).

⁴³ Arikunto dan Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 3.

informasi bagi pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban program pendidikan yang dilakukan melalui pendekatan secara ilmiah.⁴⁴

Pada setiap proses pendidikan diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa besar kekurangan dan kelebihan suatu program yang sedang atau telah dilaksanakan, hal tersebut berguna untuk proses pertimbangan dan pengambilan keputusan terhadap suatu program yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁵

3. Mutu Lulusan

a) Pengertian Mutu Lulusan

Kualitas adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Mencapai tujuan pembelajaran merupakan fokus utama lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan melibatkan kualitas lulusan dan layanan yang memuaskan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Kualitas lulusan mencakup kesuksesan mereka dalam mencapai prestasi yang baik (baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik), melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan kualitas yang baik, dan memiliki kepribadian yang positif.⁴⁶

Menurut Philip B. Crosby dalam buku Lantip Diat Prasajo mutu dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, seperti ketahanan air pada jam, ketahanan

⁴⁴ Arifin, Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non-Kependidikan, h. 8.

⁴⁵ Arikunto dan Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, h. 22

⁴⁶ Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017.

sepatu yang lama, atau keahlian dokter dalam bidangnya. Crosby juga menekankan pentingnya keterlibatan setiap individu dalam proses organisasi untuk mencapai mutu yang diinginkan. Pendekatan yang diusung oleh Crosby bersifat top-down, dimana kebijakan dan arahan organisasi diterapkan dari puncak ke bawah.⁴⁷

Menurut Jamaludin mutu lulusan merupakan gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya berupa hasil belajar yang dicapai siswa (academic achievement), yang umumnya akan dilihat dari nilai Ujian Akhir Nasional.⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa lulusan merupakan hasil akhir dari produk dalam sistem manajemen mutu pendidikan.

Kualitas lulusan tidak bisa dipisahkan dari konteks keseluruhan pendidikan, termasuk masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil akhir (*outcome*). Oleh karena itu, kualitas lulusan yang memenuhi harapan pemangku kepentingan dalam pendidikan adalah hasil akhir yang memiliki kriteria tertentu, seperti kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

b) Karakteristik Mutu Lulusan

Ciri-ciri penentu mutu lulusan mencakup berbagai kriteria dan sifat yang melekat pada lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sagala, sebagaimana dikutip dalam buku Fathurahman, ada dua pendekatan untuk

⁴⁷ Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Mutu Pendidikan* (UNY Press, 2016).

⁴⁸ Jamaludin, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung dengan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Umum*. (Malang, 2002).

meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan pertama melibatkan peningkatan kualitas pendidikan yang berfokus pada akademis, yang menjadi landasan bagi perjalanan pendidikan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan era modern. Pendekatan kedua melibatkan peningkatan kualitas pendidikan yang menekankan pada keterampilan hidup yang penting, yang mencakup pendidikan yang komprehensif, praktis, dan bermakna.⁴⁹ Penjelasan ini menunjukkan bahwa ada dua kategori karakteristik kualitas lulusan yang berbeda: yang bersifat akademis dan yang bersifat non-akademik.

Sagala juga menyatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dapat dianggap berkualitas apabila prestasinya, terutama dalam hal: (1) pencapaian akademik seperti nilai rapor dan tingkat kelulusan, memenuhi standar yang telah ditetapkan; (2) mendorong dan mewujudkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, serta menghargai keberagaman budaya; dan (3) memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi serta mampu menghasilkan keterampilan sesuai dengan standar pengetahuan yang diajarkan di sekolah.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik mutu lulusan akademik mencakup pencapaian nilai rapor dan kelulusan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, sementara karakteristik mutu lulusan non-akademik mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, ketaqwaan,

⁴⁹ Faturahman, *Budaya Religius*, h. 140.

kesopanan, tanggung jawab, dan keterampilan yang sesuai dengan standar pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu: **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Luvita Pramudya Nimasari dengan judul *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 1 Plemahan* tahun 2021.⁵¹ Dari hasil penelitian ini didapati sebuah kesimpulan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Plemahan memiliki beberapa proses yaitu 1) Analisis kebutuhan peserta didik baru, 2) Rekrutmen peserta didik di SMAN 1 Plemahan. 3) Seleksi peserta didik di SMAN 1 Plemahan, 4) Orientasi peserta didik di SMAN 1 Plemahan, 5) Penempatan peserta didik di SMAN 1 Plemahan, 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMAN 1 Plemahan, 7) Pencatatan dan pelaporan di SMAN 1 Plemahan, 8) Kelulusan dan alumni di SMAN 1 Plemahan. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah atas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah menengah jurusan dan fokus pada satu jurusan yakni teknik komputer dan jaringan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

⁵¹ Luvita Pramudya Nimasari, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Plemahan," (IAIN Kediri, 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Muthoharoh dengan judul *Manajemen Boarding School Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang* pada tahun 2022.⁵² Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner (angket), dan observasi. Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan Boarding School di MAN Pemalang untuk meningkatkan kualitas lulusan melibatkan langkah-langkah berikut: menetapkan tujuan dalam bentuk visi dan misi, menunjuk pelaksana kegiatan, dan merancang program kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada saat implementasinya nanti. 2) Pelaksanaan Boarding School untuk meningkatkan mutu lulusan di MAN Pemalang melibatkan serangkaian langkah-langkah. Pertama, dilakukan kegiatan bimbingan belajar pada sore dan malam hari dengan fokus pada pembelajaran mendalam melalui pembacaan kitab kuning atau bahasa arab. Kedua, mendorong penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memberikan pelajaran kosakata atau ilmu kosakata setiap hari pada waktu subuh. Keempat, menegakkan disiplin dengan memberlakukan sanksi. 3) Evaluasi manajemen Boarding School di MAN Pemalang dalam upaya meningkatkan mutu lulusan menggunakan model evaluasi *CIPP* (*context, input, process, dan product*).

⁵² Lutfia Muthoharoh. Skripsi: "Manajemen Boarding School dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pemalang", (Universitas Walisongo, 2022).

Ketiga, penelitian oleh Resti Atika Yang Berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang Tahun 2019*.⁵³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisa data yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian ini maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: 1) Manajemen kesiswaan di SMAN 5 Kepahiang dilaksanakan dengan lancar, dimana proses kegiatan direncanakan dan dijalankan dengan sengaja, serta terus-menerus melakukan pembinaan terhadap semua siswa di lembaga pendidikan tersebut. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. 2) Terlihat bahwa mutu kesiswaan di SMAN 5 Kepahiang semakin meningkat dari tahun ke tahun, yang dapat diamati dari peningkatan jumlah siswa serta prestasi akademik dan non-akademik yang dicapai. 3) Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu di SMAN 5 Kepahiang memiliki beberapa indikator. Pertama, peningkatan jumlah siswa yang tinggi menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini. Kedua, keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik dan non-akademik oleh siswa. Ketiga, kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai tolak ukur mutu pendidikan yang dijalankan.

⁵³ Resti Atika. Skripsi: "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X di SMAN 5 Kepahiang" (IAIN Curup, 2019).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hilma Hanafiyah yang berjudul *Manajemen Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 3 Madiun* tahun 2023.⁵⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Berdasarkan penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1. Perencanaan program kesiswaan non-akademik untuk meningkatkan kualitas lulusan di MAN 3 Madiun melibatkan beberapa langkah, yaitu: pembentukan tim perencanaan yang terdiri dari kepala madrasah, waka, dan pembina; penyusunan rencana program oleh waka dan pembina; penetapan tujuan dan program kesiswaan; serta pelaksanaan program dan tindak lanjutnya. 2. Untuk meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun, pelaksanaan program kesiswaan non-akademik melibatkan langkah-langkah berikut: a) Penyelenggaraan PPDB setiap tahun ajaran baru, b) Pelaksanaan kegiatan MATSAMA, c) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan program keterampilan, d) Implementasi program pembinaan, termasuk pembinaan disiplin siswa, pembinaan akademik siswa, dan pembinaan non-akademik siswa. 3. Evaluasi program kesiswaan non-akademik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dilakukan dengan cara berikut: a) evaluasi pada pelaksanaan program kesiswaan dilakukan setiap 1 tahun sekali, 1 bulan sekali, dan juga dilakukan setiap selesai pelaksanaan program b) evaluasi dilakukan oleh tim khusus, yaitu pembina dan wakil kepala bidang kesiswaan c) evaluasi dilakukan pada saat rapat dan koordinasi bersama dengan kepala madrasah untuk menindak lanjuti program dan peningkatan program-program berikutnya.

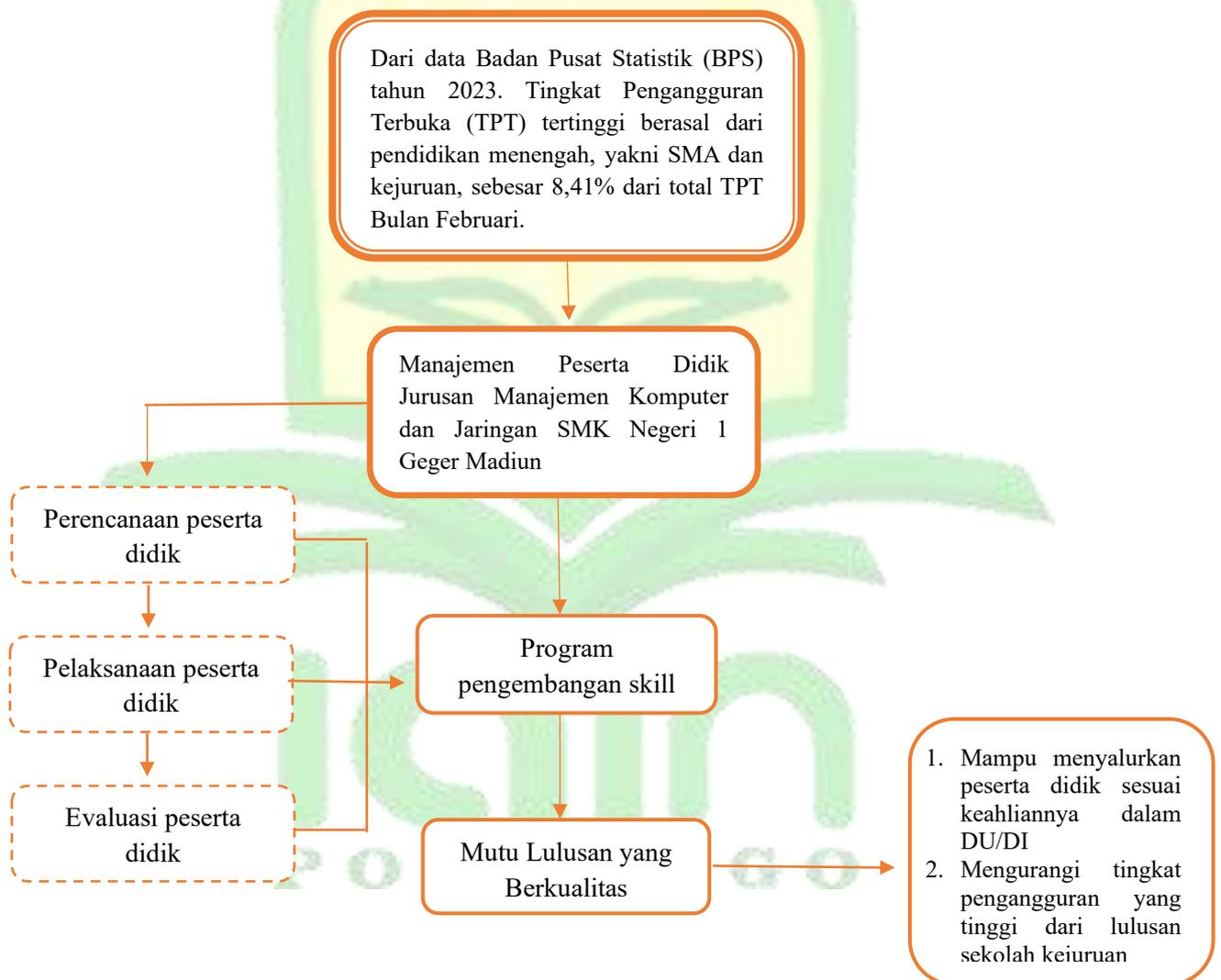
⁵⁴ Hilma Hanafiyah. Skripsi: “Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 3 Madiun”. (IAIN Ponorogo, 2023).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Luvita Pramudya Nimasari, 2021. dengan judul Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 1 Plemahan.	Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta sama membahas mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan	Berbeda objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Plemahan. sedangkan penelitian yang saya lakukan di sekolah kejuruan yaitu SMKN 1 Geger Madiun
2.	Lutfia Muthoharo, 2022. Manajemen Boarding School Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pematang.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	penelitian tersebut berfokus pada manajemen program boarding school dalam meningkatkan mutu lulusan. Sedangkan peneliti berfokus pada manajemen peserta didik secara umum dalam meningkatkan mutu lulusan.
3.	Resti Atika, 2019. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	penelitian tersebut berfokus pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu siswa secara umum. Sedangkan peneliti berfokus pada manajemen peserta didik secara dalam meningkatkan mutu lulusan
4.	Hilma Hanafiyah, 2023. Manajemen Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 3 Madiun	Sama-sama membahas mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan, dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian tersebut berfokus pada program kesiswaan, serta dilakukan di Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian saya dilakukan di sekolah kejuruan

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁵ Kerangka ini didasarkan pada tujuan untuk literatur dan temuan penelitian yang relevan atau yang berhubungan dengan penelitian. Dalam mempermudah memahami skema penelitian ini, maka dibuat kerangka berfikir seperti pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

⁵⁵ Abd. Rohman Rohim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menjalankan proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengkaji permasalahan terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. Menurut kamus Webster's New International, penelitian adalah proses pemeriksaan secara teliti dan hati-hati dalam pencarian fakta untuk menetapkan suatu hal. Sutrisno juga menjelaskan bahwa penelitian merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan, mengembangkan, dan menguji validitas suatu pengetahuan.⁵⁶

Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang cenderung lebih deskriptif dan bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alamiahnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk merasakan dan memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁵⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. 1 (Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019), h. 2–3.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan dirinya secara langsung dalam ruang lingkup manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun. Adapun metode yang sering dimanfaatkan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yang diartikan sebagai suatu usaha dalam rangka mendalami suatu kasus atau peristiwa tertentu dengan melibatkan beberapa sumber informasi. Studi ini dilakukan apabila kasus tersebut dirasa sangat unik, penting, dan komersial bagi peneliti sendiri, pembaca dan masyarakat pada umumnya. Selaras dengan latar belakang penelitian ini bahwa mutu lulusan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dinilai berkualitas dibuktikan dengan banyak terserapnya lulusan yang bekerja di beberapa perusahaan. Hal ini menjadi daya tarik penulis karena dinilai penting untuk bisa mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berguna bagi suatu organisasi atau kelompok lain dalam mengatasi masalah yang serupa.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Geger Madiun yang terletak Jl. Raya Desa Nglandung, Kec. Geger. Kab. Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini mengamati proses manajemen peserta didik dalam meningkatkan

⁵⁷ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 26.

⁵⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 49–50.

mutu lulusan di jurusan teknik komputer dan jaringan sehingga dapat menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dengan cara pengoptimalan manajemen peserta didik mulai dari *input*, proses, dan *output*. Waktu yang akan dibutuhkan peneliti untuk menggali informasi dan mendapatkan data sesuai dengan kondisi di lapangan berlangsung yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2024.

C. Data dan Sumber Data

Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis data dan sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama di mana dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen atau informan lainnya.⁵⁹ Dengan demikian sumber data primer yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah:
1) Bapak Ihsan Nurkhakim selaku waka kurikulum 2) Bapak Udin Sasmito selaku waka kesiswaan 3) Bapak Huda Mustakim selaku Kepala Kompetensi Keahlian (Kakomli) Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan 4) Ibu Sri Sundari selaku Koordinator Bursa Kerja Khusus, dan 5) Saudari Salsha Sinta Dewi sebagai perwakilan peserta didik jurusan TKJ.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain) foto-foto dan lain-lain yang dapat

⁵⁹ Samsu, Metode Penelitian. *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan 2017), h. 94–95

mempercayai data primer.⁶⁰ Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dunia usaha dan dunia industri, dokumen profil sekolah, dokumen profil jurusan teknik komputer dan jaringan, dan lain-lain yang berhubungan dengan jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang komprehensif dan melakukan analisis kualitatif terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Geger Madiun. Dengan kombinasi metode pengumpulan data tersebut, peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dukungan dan penunjang untuk analisis kualitatif yang mendalam terkait manajemen peserta didik di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Geger Madiun. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Prosedur Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin, wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan antara dua orang (meskipun terkadang bisa melibatkan lebih dari dua

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 21-22.

orang), dan diarahkan oleh salah satu pihak dengan maksud untuk memperoleh keterangan atau informasi yang diinginkan.⁶¹ Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang rinci dan mendalam mengenai pandangan responden serta melakukan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diundang dalam wawancara dimintai pendapatnya tentang manajemen siswa dalam meningkatkan mutu lulusan jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Geger Madiun.

Wawancara ini akan dilakukan kepada Waka Kurikulum, Bapak Ihsan Nurkhakim selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Bapak Huda Mustakim selaku Kakomli Jurusan TKJ, Ibu Sri Sundari selaku koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK), saudari Salsha Sintha Dewi selaku perwakilan peserta didik. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan penerapan manajemen peserta didik tersebut dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi daya saing di dunia industri pada jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Geger. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

2. Prosedur Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan. Dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam

⁶¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 119.

interaksi dengan subjek yang diamati. Sebaliknya, peneliti berperan sebagai pengamat independen yang mencatat perilaku dan dinamika sistem tanpa ikut serta secara aktif. Observasi adalah proses yang direncanakan dan terfokus untuk mengamati dan mencatat serangkaian perilaku atau proses yang terjadi dalam suatu kegiatan dengan tujuan tertentu.⁶² Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun tersebut, seperti halnya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mengukur tingkat keberhasilan penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan.

3. Prosedur Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶³ Dalam hal ini catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen adalah tentang penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Geger, seperti dokumen hasil

⁶² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 67

perencanaan program, dokumentasi pelaksanaan program, dokumentasi evaluasi program, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan, dan dipahami. Karakteristik penelitian kualitatif yang melibatkan data berupa teks, gambar, atau suara membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam analisisnya. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada serangkaian proses yang meliputi pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Proses ini bertujuan untuk menyusun dan mengorganisir data secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Proses kondensasi data juga memungkinkan peneliti untuk memfokuskan pada aspek-aspek kunci atau temuan yang paling penting dalam penelitian, serta mengabstraksi data menjadi konsep-konsep atau temuan-temuan yang lebih umum atau terapan. Hal ini membantu dalam menyajikan hasil penelitian dengan lebih jelas dan terinci, serta memudahkan dalam menarik kesimpulan atau implikasi dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti memahami data terkait proses pembinaan peserta didik, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen peserta didik dalam membentuk mutu lulusan yang berkualitas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap setelah kondensasi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menggunakan bagan, diagram, hubungan antar kategori, uraian singkat, dan lain sebagainya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan temuan atau hasil analisis dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau audiens. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif. Teknik ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara urut dan sistematis, sehingga pembaca dapat mengikuti perkembangan atau temuan penelitian dengan baik. Narasi yang disajikan dapat berisi penjelasan tentang proses penelitian, temuan yang ditemukan, analisis yang dilakukan, serta interpretasi atau implikasi dari hasil penelitian tersebut.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disampaikan pada awal penelitian masih bersifat sementara karena didasarkan pada asumsi atau hipotesis awal. Namun, kesimpulan ini akan berubah atau diperbarui setelah mendapatkan bukti-bukti yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Apabila bukti-bukti yang didapatkan terbukti valid dan konsisten, serta mendukung kesimpulan yang diungkapkan pada awal penelitian, maka

kesimpulan tersebut dapat dianggap konsisten dan kredibel. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang telah diverifikasi dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian dapat dijadikan sebagai temuan.⁶⁴

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua pendekatan diantaranya yaitu:

1. Kekuatan/kejelasan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan mengacu pada upaya yang konsisten untuk menggali pandangan teoritis dengan berbagai metode terkait analisis suatu hal yang belum pasti. Hal ini melibatkan pencarian ciri-ciri dan elemen yang relevan dengan fenomena atau kasus yang sedang diteliti, dengan fokus yang mendalam pada aspek-aspek yang relevan. Dalam konteks penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk mengamati dengan teliti dan detail secara berkelanjutan terhadap hal-hal yang signifikan yang berhubungan dengan topik penelitiannya.⁶⁵

Meningkatkan ketekunan dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti lebih cermat dan juga berhati-hati dalam melakukan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh di lapangan. Selain itu peneliti mampu memberikan analisis atau deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis terhadap penelitiannya. Dalam rangka meningkatkan ketekunan penelitian, peneliti membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitiannya sekaligus membaca data atau dokumen dari hasil temuannya di lapangan

⁶⁴ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), h. 12-14.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 40 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 329.

yaitu dokumen jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Dengan demikian peneliti akan memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih tajam sehingga hasil penelitiannya nanti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁶⁶

2. Pendekatan triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut William Wiersma dalam bukunya Sugiyono triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁷

a. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono Pendekatan ini memberikan arahan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa kesamaan pertanyaan kepada Bapak Ihsan Nurkhakim sebagai Waka Kurikulum, Bapak Udin Sasmito selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Bapak Huda Mustakim selaku Kakomli Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun, Ibu Sri Sundari selaku koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK), dan saudari Salsha Sintha Dewi selaku perwakilan peserta didik sebagai informan pendukung yang juga terlibat dalam proses pembinaan dan

⁶⁶ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 93–94.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

pengembangan peserta didik di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan kebenaran yang valid.⁶⁸

b. Triangulasi teknik

Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan membandingkan data atau informasi yang didapatkan dengan cara yang berbeda. Untuk mendapatkan kebenaran yang valid peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi ataupun dokumentasi untuk memastikan kebenaran informasi atau data yang telah diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan memadukan kebenaran antara data dari informan, data dokumentasi, serta hasil observasi peneliti di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun.⁶⁹

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung lebih valid dan kredibel. Selanjutnya, data tersebut dapat diverifikasi melalui berbagai metode seperti wawancara ulang, observasi, dokumentasi, atau teknik lainnya, yang dilakukan dalam berbagai waktu dan situasi kepada beberapa pihak di SMK Negeri 1 Geger Madiun. Jika hasil dari pengujian tersebut berbeda, proses pengumpulan data perlu diulangi

⁶⁸ Sugiyono.

⁶⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 118.

berulang kali di waktu yang berbeda hingga data yang akurat ditemukan.⁷⁰

G. Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami berbagai tahapan dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moleong terdapat 3 tahapan yang dilalui dalam penelitian kualitatif yakni tahap pra-lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data.⁷¹

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian yang mencakup latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, tinjauan pustaka, penentuan lokasi penelitian, jadwal penelitian, pemilihan instrumen penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur analisis data, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan, dan perencanaan pengecekan kebenaran data. Sedangkan tahapannya yaitu: (1) Menyusun rancangan penelitian, (2) Memilih lapangan penelitian yaitu peneliti memilih SMK Negeri 1 Geger Madiun sebagai tempat penelitian (3) Mengurus perizinan, yaitu berupa meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo), menyampaikan surat ijin penelitian ke sekolah, melakukan dialog dengan Kepala Sekolah dan bapak/ibu guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Geger Madiun terkait penelitian yang akan

⁷⁰ Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h. 105.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 40 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 329.

dilakukan, (4) Menjajaki dan menilai lapangan, (5) Memilih dan memanfaatkan lingkungan.⁷²

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan menurut Basrowi dan Suwandi dibagi atas tiga bagian yaitu : (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan kepada Bapak Ihsan Nurkhakim sebagai Waka Kurikulum, Bapak Udin Sasmito selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Bapak Huda Mustakim selaku Kakomli Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun, Ibu Sri Sundari selaku koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK), dan saudari Salsha Sintha Dewi selaku perwakilan peserta didik. Melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peserta didik sesuai dengan subyek dalam instrumen penelitian, mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara.⁷³

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap dimana seorang peneliti melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap analisis

⁷² Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 47.

⁷³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

data. Pertama, kondensasi data yaitu dengan memfokuskan pada manajemen peserta didik dalam membentuk mutu lulusan. Kedua, penyajian data yaitu dengan menyajikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu dengan mengemukakan temuan mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan yang valid dan telah terbukti kebenarannya.⁷⁴



⁷⁴ Sidiq dan Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, h. 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Untuk mengenali gambaran umum latar penelitian, maka penulis memaparkan beberapa data sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Geger Madiun
- b. Berdiri : 17 Februari 2004
- c. Alamat : Jl. Raya Desa Nglandung, Kec. Geger, Kab. Madiun
- d. Kode Pos : 63171
- e. Jenjang : SMK
- f. Status : Negeri
- g. Website : smkn1geger.sch.id
- h. Telp : (0351) 366 099
- i. Luas Lahan : 10.000 m²
- j. Kepala Sekolah : Drs. Thaha Bauzir, M.Pd.
- k. Kompetensi Keahlian :
 - Teknik Sepeda Motor
 - Teknik Komputer dan Jaringan
 - Akuntansi dan Keuangan Lembaga
 - Manajemen Perkantoran
 - Layanan Perbankan Syariah⁷⁵

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/15-01/2024

2. Visi dan Misi Sekolah

Dalam mencapai tujuan sekolah, dibutuhkan sebuah visi dan misi lembaga sebagai gambaran cita-cita bersama. Adapun visi dan misi di SMK Negeri 1 Geger adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya SMK Negeri 1 Geger yang unggul dalam Intaq dan Iptek, terampil dalam berkarnya, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing di pasar kerja global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dengan melatih, membimbing dan mendidik peserta didik dalam menguasai tran dan teknologi.
- 2) Membina dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menggali keunggulan lokal peserta didik (*Local Value*)
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 4) Menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi warga sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.
- 6) Menjalin kerjasama untuk meningkatkan kualitas peran sekolah di masyarakat.

- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan menyenangkan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
- 8) Mananamkan sikap penghematan energi air, listrik dan efisiensi ATK
- 9) Menanamkan sikap cinta terhadap makhluk hidup
- 10) Mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan⁷⁶

3. Analisis Kondisi Sekolah

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, terdapat situasi fisik yang perlu dianalisis untuk pemenuhan kebutuhan sekolah dalam menjalankan manajemen. Analisis kondisi sekolah di SMK Negeri 1 Geger adalah sebagai berikut:

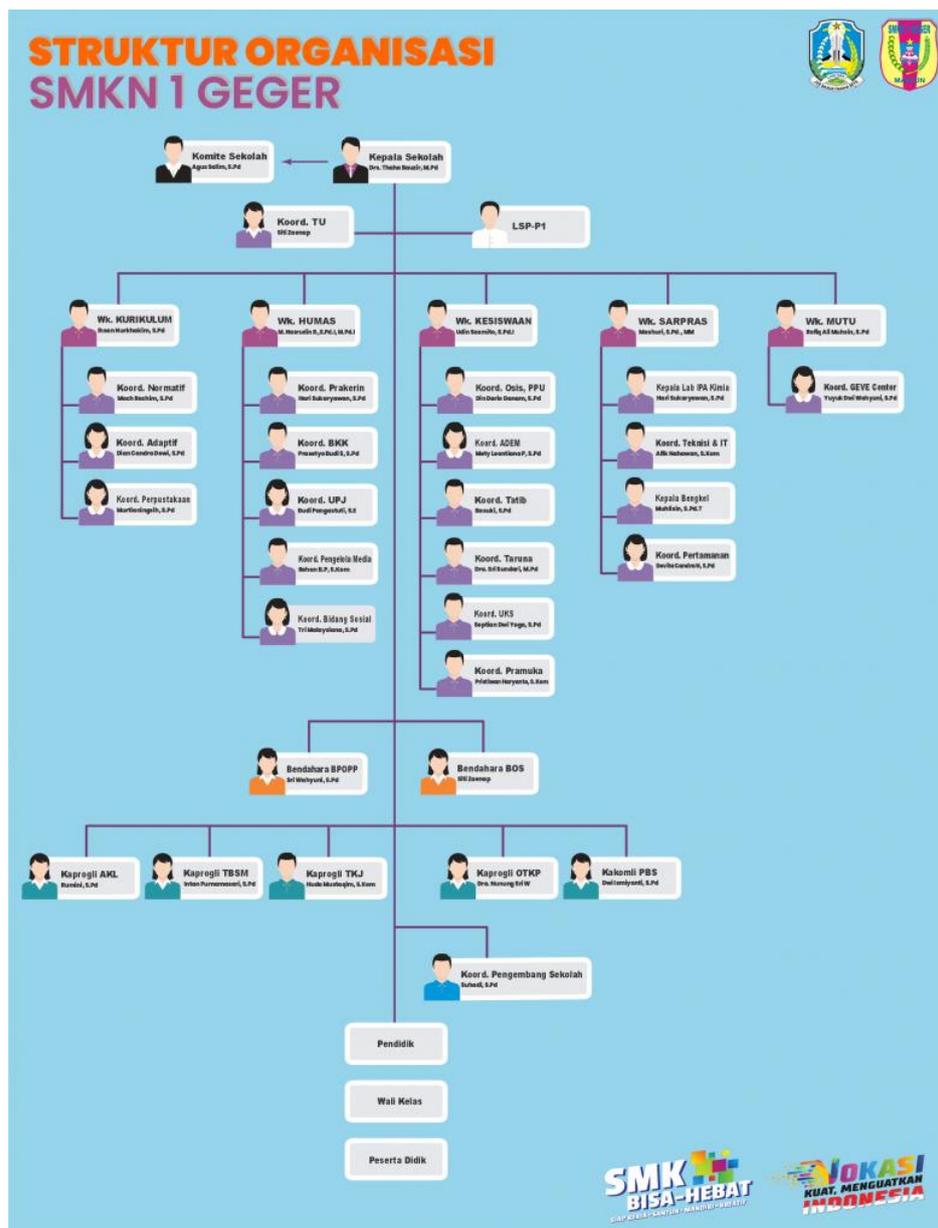
- a. SMKN 1 GEGER Memiliki Peminat Yang Tinggi, Terbukti Dengan PPDB Tiap Tahun Selalu Meningkatkan
- b. Memiliki 1303 Siswa, 5 Kompetensi Keahlian, 7 Kelas Industri Dari 5 Kompetensi Yang Ada Meliputi *Samsung Tech Institute, Axioo Class Program, Maspion IT Class, Honda Class, Alfamart Class Program, Matahari Class Dan BNI Class.*
- c. Guru Pengajar Kelas Industri Telah Tersertifikasi Industri
- d. Memiliki LSP P1 Dengan 20 Asesor Internal Aktif
- e. Menerapkan Metode BMW, 80% Bekerja, 10% Melanjutkan Berkuliah, 10% Wirausaha.⁷⁷

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/15-01/2024

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/17-01/2024

4. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawab, sekolah harus membentuk struktur organisasi sebagai pembagian tugas, pokok, dan fungsi (Tupoksi) bagi seluruh sumber daya di dalamnya. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi SMK Negeri 1 Geger Madiun⁷⁸



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/17-01/2024

5. Gambaran Umum Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun

Teknik Komputer Jaringan (TKJ) adalah salah satu jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang fokus pada pembelajaran tentang merakit komputer, dasar jaringan, serta komponen *hardware* yang terdapat dalam komputer. Selain itu, peserta didik juga diajarkan mengenai instalasi sistem operasi (OS), penanganan masalah yang terkait dengan komputer pribadi (PC), konfigurasi jaringan *Local Area Network* (LAN), pembuatan website, dan persiapan untuk melakukan instalasi jaringan komputer baik di lingkungan rumah, kantor, antar kantor, antar kota, maupun antar negara.

Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger merupakan salah satu jurusan yang ada di sekolah kejuruan di Kabupaten Madiun. Jurusan teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Geger memiliki kerjasama dengan Axioo, Samsung, dan Maspion IT. Dengan itu, jurusan ini memiliki *smart classroom Axioo Class Program* dan *Samsung Tech Institute*. Lulusan dari jurusan ini memiliki sertifikasi kompetensi dari industri dan BNSP serta memiliki sertifikasi internasional.

Adapun visi dan misi dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger adalah sebagai berikut :

Visi :

Mencetak teknisi komputer dan jaringan yang kompeten, profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa.

Misi :

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bermartabat serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membangun Program Keahlian yang tangguh berbasis kerjasama dengan berbagai pihak.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri serta mampu berwirausaha.

Program yang ada di jurusan TKJ

- 1) Program permagangan (pemberian tempat magang/latihan kerja)
- 2) Program pelatihan (pelatihan kerja bagi guru dan siswa)
- 3) Program produksi (unit produksi melalui *teaching factory*)
- 4) Program penyaluran lulusan (*recruitmen* kerja dari pihak samsung dan axioo)
- 5) Program alih teknologi (update teknologi sesuai perkembangan zaman) ⁷⁹

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan topik dan pertanyaan dalam rumusan masalah. Penelitian di lapangan dilakukan pada tanggal 15-17 Januari 2024. Adapun hasil penelitian mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/17-01/2024

SMK Negeri 1 Geger Madiun akan dituangkan dalam bentuk deskripsi pada skripsi ini.

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun

Manajemen peserta didik merupakan usaha mengelola peserta didik mulai input, proses dan output. Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, manajemen peserta didik memiliki peran yang penting dalam mengatur dan membina peserta didik. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan salah satu jurusan teknik yang berfokus pada keahlian di bidang komputer dan jaringan yang ada di SMK Negeri 1 Geger Madiun. Jurusan ini memiliki visi dan misi yang unggul untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan memiliki kesiapan dalam menghadapi daya saing di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Dalam menciptakan peserta didik yang berprestasi dan lulusan yang berkualitas maka diperlukan sebuah pengelolaan peserta didik di jurusan TKJ ini. Manajemen peserta didik sebagai salah satu alat dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik memiliki pengaruh yang cukup besar, hal ini dikarenakan manajemen peserta didik memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Dalam sekolah kejuruan, proses pengelolaan peserta didik di jurusan menjadi tanggung jawab Kepala Kompetensi Keahlian (Kakomli). Dengan itu perlu adanya sebuah perencanaan peserta didik di jurusan TKJ ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan adalah serangkaian langkah persiapan atau tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan memberikan pedoman, kerangka kerja, atau arahan yang harus diikuti untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini melibatkan proses menyusun kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan peserta didik yang ada di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun dilakukan setiap tahun untuk menyusun program baru dan meninjau ulang dari program-program yang sudah berjalan di tahun sebelumnya.

Dalam sebuah perencanaan diawali dengan membuat analisis lingkungan strategis pada jurusan TKJ. Perencanaan ini dilakukan setiap tahun sekali pada bulan September sampai November yang diawali dengan kegiatan perumusan program oleh Kepala Kompetensi Keahlian (Kakomli) jurusan TKJ, membuat perencanaan anggaran, membuat perencanaan tempat, membuat perencanaan waktu serta perlengkapan yang dibutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ihsan Nurkhakim, S.Pd selaku waka kurikulum yaitu:

Perencanaan itu pasti kita adakan setiap tahun. Biasanya perencanaan ini muncul dari sebuah evaluasi yang sifatnya dari bawah. Jadi kita melakukan perencanaan dari hasil evaluasi guru-guru produktif dan kebijakan Kakomli jurusan, termasuk di jurusan TKJ. Rapat perencanaan tahunan biasanya dilakukan setiap tahun sekali pada bulan September sampai November, yang membahas program untuk tahun akademik selanjutnya atau tahun depan. Selain itu juga terdapat rencana jangka panjang yang terlampir dalam dokumen RKS (Rencana Kerja Sekolah).⁸⁰

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-01/2024

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Huda Mustakim, S.Kom selaku Kakomli jurusan TKJ yang menyatakan :

Di jurusan TKJ, perencanaan kita lakukan dengan melibatkan guru-guru produktif TKJ atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Seperti merencanakan pengembangan program yang sudah berjalan sebelumnya hingga merencanakan program pengembangan baru yang dibutuhkan oleh peserta didik. Yang jelas setiap tahun, ilmu teknologi informasi pasti berkembang pesat. Maka dari itu perencanaan tahunan sangat penting untuk melakukan pengembangan mutu peserta didik.⁸¹ Dalam perencanaan di jurusan TKJ terdapat dokumen Rencana

Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS merupakan rencana biaya dan pendanaan program atau kegiatan secara rinci untuk satu tahun anggaran. RKAS adalah dokumen anggaran sekolah resmi yang disetujui kepala sekolah serta disahkan Dinas Pendidikan setempat. Berikut adalah dokumen RKAS SMK Negeri 1 Geger Madiun :



Gambar 4.1 Dokumen RKAS

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati data perencanaan jangka menengah yang harus dilakukan di setiap jurusan masing-masing, terutama pada jurusan TKJ. Rencana tersebut yaitu :

- a) Optimalisasi kerja sama industri, yaitu melakukan *Update MOU* kerjasama industri yang sudah dijalin

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

- b) Melakukan standarisasi pengajar (sertifikasi industri) dan sarana prasarana sesuai kebutuhan Industri
- c) Sinkronisasi Kurikulum berbasis Industri
- d) Sertifikasi Kompetensi siswa
- e) *Upgrade* teknologi guru pengajar (Magang Industri)
- f) Membuat inovasi produk tepat guna sebagai produk ekonomi kreatif unggulan sekolah
- g) Optimalisasi peran bursa kerja sekolah untuk penyaluran Lulusan⁸²

Manajemen peserta didik memiliki ruang lingkup yang didalamnya juga terdapat perencanaan, seperti yang berkaitan dengan rekrutmen peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan peserta didik hingga kelulusan dan alumni. Hal ini merupakan suatu proses yang sangat penting sebelum peserta didik melakukan proses pembinaan keahlian di jurusan TKJ. Perencanaan input peserta didik di SMK Negeri 1 Geger dilakukan sesuai petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jatim. Seperti yang disampaikan oleh bapak Udin Sasmito, S.Pd.I selaku waka kesiswaan SMK Negeri 1 Geger yaitu :

Perencanaan PPDB itu sudah dilakukan oleh pemerintah provinsi, kita hanya menjalankan dan mengoptimalkan pelaksanaannya saja. Untuk perencanaan target dari sekolah yaitu menerima maksimal 35 peserta didik di setiap kelas, dari 13 jumlah kelas yang ada disini. Begitupun dengan orientasi peserta didik atau biasa kita sebut MPLS, semua sudah diatur dan direncanakan oleh pemerintah. Kita sebagai sekolah kejuruan hanya menyesuaikan dan menyelaraskan dengan kebutuhan industri. Seperti halnya mengadakan pengenalan dunia

⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/17-01/2024

usaha dan dunia industri serta pengenalan kelas industri di jurusan masing-masing, salah satunya jurusan TKJ.⁸³

Dalam merencanakan penerimaan peserta didik baru, wakil kepala bidang kesiswaan menelaraskan kebutuhan sekolah dengan juknis PPDB dari pemerintah, yaitu menentukan kuota peserta didik yang diterima. SMK Negeri 1 Geger mempunyai 13 kelas untuk 5 jurusan, dan kuota maksimal peserta didik adalah 35 per-kelas. Di beberapa jurusan yang ada di sekolah ini, terdapat kelas industri dan kelas reguler. Tetapi pada jurusan TKJ ini terdapat 3 kelas yang semuanya merupakan kelas industri. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri dari pada jurusan yang lain bahwa di jurusan TKJ tidak ada kelas reguler atau kelas biasa yang tidak memiliki kerjasama dengan dunia industri.⁸⁴

Kelas industri merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik khususnya di jurusan TKJ agar memiliki mutu lulusan yang berkualitas dan siap bekerja di DU/DI. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ibu Dra. Sri Sundari, M.Pd selaku Koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada di SMK Negeri 1 Geger yaitu :

Kami sudah memiliki banyak kerjasama untuk siswa di jurusan TKJ ini, seperti PT Samsung, PT Tera Data Indonusa (Axioo), Maspion IT, PT Sisco Global Solution, Global Xtreme. Mengingat target lulusan yang bekerja adalah 80% maka sejauh ini kami masih terus merencanakan untuk bisa membangun MOU baru agar banyak lowongan pekerjaan yang dapat diterima oleh peserta didik.⁸⁵

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-01/2024

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-01/2024

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-01/2024

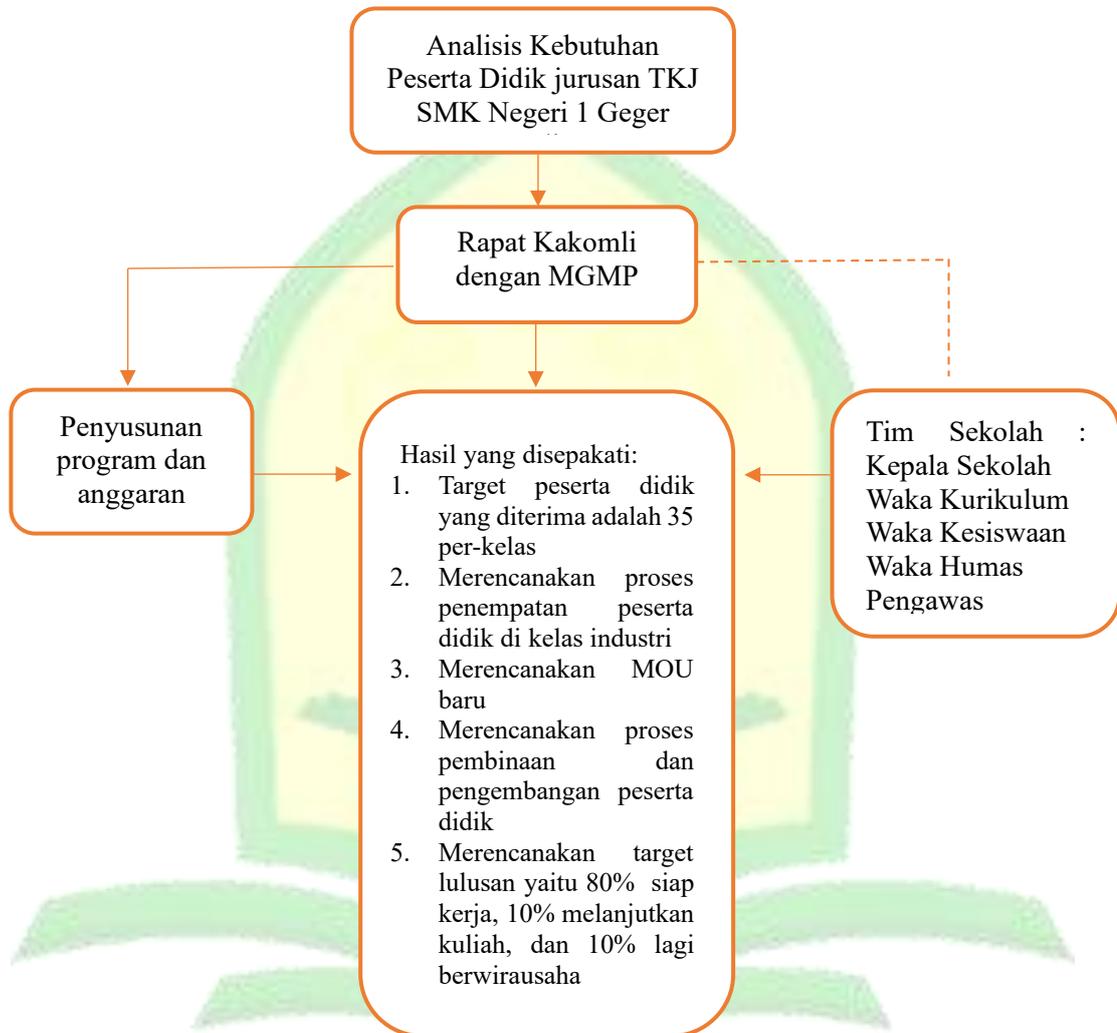
Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh bapak Ihsan Nurkhakim, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan :

Mengingat target kita adalah 80% peserta didik yang siap kerja, 10% melanjutkan kuliah, dan 10% lagi berwirausaha, maka kami terus melakukan perencanaan yang sifatnya perbaikan agar mampu meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya jurusan TKJ agar siap menghadapi daya saing di dunia industri.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, perencanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan TKJ telah terencana dan dilaksanakan dengan baik. Tahapan perencanaan peserta didik setiap tahun dilakukan berdasarkan hasil evaluasi oleh guru-guru MGMP yang dipimpin oleh Kakomli jurusan TKJ dan berorientasi pada tujuan sekolah secara umum yaitu membentuk mutu lulusan yang berkualitas agar peserta didik mampu menghadapi daya saing di pasar global. Proses perencanaan peserta didik dimulai dengan merencanakan jumlah peserta didik yang diterima yaitu 35 peserta didik setiap kelas, merencanakan proses penempatan peserta didik di kelas industri, merencanakan MOU baru, merencanakan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik serta merencanakan target lulusan yaitu 80% peserta didik yang siap kerja, 10% melanjutkan kuliah, dan 10% lagi berwirausaha.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-01/2024

Proses perencanaan program bisa digambarkan seperti bagan berikut:



Bagan 4.1 Perencanaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Geger Madiun

2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun

Setelah dilakukan sebuah perencanaan peserta didik, maka diperlukan juga sebuah pelaksanaan untuk keberhasilan mutu peserta didik di jurusan TKJ. Pelaksanaan peserta didik merupakan suatu proses yang sangat penting

setelah perencanaan dalam manajemen peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dari pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger.

Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Geger berupaya untuk melaksanakan setiap program sesuai dengan perencanaan agar mampu mencapai tujuan lembaga, yaitu menghasilkan lulusan yang siap kerja. Dalam pelaksanaan peserta didik di jurusan TKJ, dilakukan dengan adanya kerjasama antar lini seperti guru, kakomli, waka, serta pengarahan dan pengawasan dari kepala sekolah. Terdapat beberapa rangkaian pelaksanaan peserta didik jurusan TKJ yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan PPDB

Hal pertama yang menjadi program kesiswaan adalah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Setiap tahun SMK Negeri Geger membuka pendaftaran peserta didik baru yang dilakukan secara *online* pada lima tahun terakhir. Pelaksanaan PPDB di SMK Negeri 1 Geger dilakukan sesuai dengan juknis PPDB Jatim dan untuk tanggal pelaksanaannya menyesuaikan dengan jadwal dari sekolah. Dengan itu, maka terdapat tim atau panitia PPDB yang dibuat oleh sekolah. Di SMK Negeri 1 Geger panitia PPDB disusun dari guru-guru yang sesuai dengan kompetensinya. Seperti yang dikatakan bapak Udin Sasmito, S.Pd.I selaku waka kesiswaan SMK Negeri 1 Geger yang menyatakan :

PPDB kita lakukan secara online sejak lima tahun terakhir, dengan itu maka panitia PPDB hanya melakukan pendampingan kepada calon peserta didik baru dalam melakukan proses pendaftaran. Selain dibawah tanggung jawab kepala sekolah, PPDB juga menjadi tanggung jawab penuh dari waka kesiswaan. Maka panitia yang

kami susun juga disesuaikan dengan kompetensinya, seperti guru-guru TKJ yang menjadi tim IT.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, wakil kepala bidang kesiswaan juga menyelaraskan kebutuhan sekolah dengan juknis PPDB dari pemerintah. Dalam proses penerimaan peserta didik, terdapat 3 mekanisme pendaftaran. Yaitu jalur Afirmasi, jalur zonasi, serta jalur prestasi atau nilai akademik di sekolah sebelumnya.

Proses pendaftaran pada jalur afirmasi dilakukan pada tanggal 19-20 Juni 2023, jalur zonasi pada tanggal 27-27 Juni 2023, serta jalur prestasi nilai akademik pada tanggal 4-5 Juli 2023.⁸⁸ Saat mendaftar, peserta didik diminta untuk memilih dua jurusan yang diinginkan, biasanya pilihan pertama dijadikan prioritas untuk nantinya bisa diterima. Untuk tahapan pendaftaran adalah sebagai berikut :

1) Jalur Afirmasi

- a) Login ke situs ppdbjatim.net dengan menggunakan NISN dan PIN.
- b) Untuk SMK, memilih 1 (satu) kompetensi keahlian di sekolah yang dituju dalam zona atau luar zona.
- c) Terutama bagi peserta didik dari keluarga yang tidak mampu, mereka dapat mengunggah bukti partisipasi dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Bukti ini dapat berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Tunai (BST), Kartu Bantuan Pangan

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/17-01/2024

Non Tunai (KBPNT), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), dan/atau program bantuan lainnya yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

- d) Khusus peserta didik dari Anak Buruh mengunggah poin 4 ditambah dengan surat/tanda keanggotaan Asosiasi Buruh yang dimiliki orang tua/wali.
- e) Khusus peserta didik penyandang disabilitas, mengunggah hasil asesmen awal (Asesmen fisik/Psikologis, Akademik, Fungsional, Sensorik dan Motorik oleh Psikolog, Psikiater, Dokter Spesialis, atau Kepala Sekolah asal).
- f) Mengunduh bukti pendaftaran

2) Jalur nilai akademik

- a) Login ke situs ppdbjatim.net dengan menggunakan NISN dan PIN.
- b) Untuk SMK, memilih paling banyak 3 (tiga) Kompetensi Keahlian dalam 1 (satu) sekolah atau sekolah yang berbeda, dalam zona dan/atau luar zona.
- c) Mengunduh bukti pendaftaran.

3) Jalur zonasi

- a) Login ke situs ppdb.jatimprov.go.id dengan menggunakan NISN, tanggal penerbitan KK/SKD, dan PIN
- b) Untuk SMK Memilih paling banyak 3 (tiga) kompetensi keahlian dalam satu sekolah yang dituju atau sekolah yang berbeda
- c) Mengunduh bukti pendaftaran

Pengumuman kelulusan PPDB diumumkan melalui situs ppdb.jatimprov.go.id sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian peserta didik yang telah diterima sesuai jalur yang dipilih wajib melakukan cetak bukti pendaftaran dan wajib melakukan proses daftar ulang secara offline.⁸⁹

b. Orientasi Peserta Didik

Pelaksanaan peserta didik setelah diterima di SMK Negeri 1 Geger adalah masa orientasi siswa atau biasa disebut MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan agar peserta didik mengenal dan mengetahui ciri khas, karakter, dan budaya yang ada di SMK Negeri 1 Geger Madiun. MPLS di SMK Negeri 1 Geger dilaksanakan sesuai dengan Juknis MPLS dari pemerintah provinsi, dan sekolah hanya mengembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan MPLS di SMK Negeri 1 Geger dilaksanakan pada tanggal 17, 18, 20, dan 21 Juli 2023 selama 4 hari dengan berbagai rangkaian kegiatan.⁹⁰ Di sekolah ini juga terdapat masa orientasi peserta didik sesuai dengan jurusannya. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Udin Sasmito, S.Pd.I yaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan MPLS kita lakukan sesuai juknis dari pemerintah, seperti tema, capaian, dan muatan didalamnya. Kita hanya mengembangkan sendiri. Misalnya materi wasbang kita ambil dari koramil atau TNI. Karena sekolah ini terkenal dengan tingkat kedisiplinannya yang tinggi, maka kami juga selalu menyelipkan kedisiplinan di setiap materi. Sedangkan pada pengenalan jurusan

⁸⁹ Juknis PPDB tingkat SMA, SMK, SLB Negeri Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Nomor: 188.4/985/101.7.1/2023

⁹⁰ <https://smkn1geger.sch.id>

diserahkan kepada kakomli masing-masing. Biasanya anak-anak setiap jurusan di bawa ke ruangan atau kelas lalu diberi sosialisasi oleh kakomli dan perwakilan guru produktif.⁹¹

Tujuan utama dari pelaksanaan MPLS di SMK Negeri 1 Geger ini yaitu berorientasi menumbuhkan jiwa kedisiplinan melalui kegiatan taruna yang juga diadakan saat masa orientasi peserta didik ini. Pada hari pertama kegiatan MPLS dilakukan dengan melaksanakan apel pagi sekaligus pembukaan MPLS 2023 dan disertai pengadaaan santunan kepada anak yatim bagi peserta didik baru. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di dalam aula yaitu pengenalan kepala sekolah, perwakilan guru, dan pengenalan sekolah secara umum.

Pada hari kedua kegiatan MPLS dimulai dengan apel pagi, dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan ekstrakurikuler di lapangan dan pengenalan jurusan. Pada hari ketiga dilakukan kegiatan ketarunaan di lapangan. Serta pada hari terakhir dilakukan kegiatan senam bersama seluruh warga sekolah, outbound dan joget bersama, serta penutupan kegiatan MPLS secara simbolis. Tingkat keberhasilan pelaksanaan MPLS ini menjadi perubahan mindset peserta didik ketika akan memulai proses pembinaan dan pengembangan di jurusan masing-masing agar menciptakan mutu yang berkualitas.⁹²

c. Penempatan Peserta Didik

Proses penempatan peserta didik dilakukan sesuai dengan jurusan masing-masing. Di SMK Negeri 1 Geger, terdapat kelas industri yang ada

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024

⁹² <https://smkn1geger.sch.id/>

di setiap jurusan masing-masing. Kelas industri yang dimiliki oleh jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger adalah *Axioo Class Progam* biasanya menjadi kelas TKJ 1, *Samsung Tech Institute* biasa disebut kelas TKJ 2, dan *Maspion IT* yang biasa disebut kelas TKJ 3. Adanya kelas industri tersebut merupakan bentuk MOU (*memorandum of understanding*) antara sekolah dengan DU/DI di bidang komputer dan jaringan.⁹³ Dengan banyaknya MOU atau kerjasama antara sekola dengan DU/DI diharapkan para peserta didik mampu mengoptimalkan proses belajar nya untuk meningkatkan skill di bidang komputer dan jaringan.

Dalam pelaksanaannya, kelas industri di TKJ SMK Negeri 1 Geger dilakukan dengan pengadaan tes untuk menempati kelas industri yang diinginkan. Tiga kelas industri yakni *Axioo Class Progam*, *Samsung Tech Institute*, dan *Maspion IT* dapat dipilih setelah peserta didik masuk di jurusan TKJ. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih 2 kelas yang diinginkan untuk kemudian dilakukan tes dari sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Huda Mustakim, S.Kom selaku Kakomli jurusan TKJ yaitu :

Dalam proses penempatan peserta didik di kelas industri nya, kami memulai dengan mengadakan sosialisasi dari DU/DI terkait. Seperti sosialisasi tentang axioo yang mempelajari mengenai *hardware* laptop, kemudia kelas samsung yang nantinya menjadi teknisi hp, kemudia kelas maspion IT yang baru diadakan 2 tahun terakhir dan berkonsentrasi dibidang AI (*Artificial Intelegant*). Setelah diadakan sosialisasi maka peserta didik dibolehkan memilih 2 kelas industri yang diminati untuk nantinya dilakukan tes tulis dan wawancara dari sekolah.⁹⁴

⁹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/17-01/2024

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

Dengan adanya penempatan peserta didik sesuai dengan minat dan keahliannya, menjadi salah satu strategi peningkatan mutu lulusan di jurusan TKJ ini. Peserta didik akan belajar sesuai dengan kurikulum kelas industri masing-masing dan nantinya akan memiliki skill khusus sesuai dengan bidangnya. Seperti di kelas axioo akan menghasilkan peserta didik yang ahli dalam mengolah *hardware* laptop, di kelas samsung akan menciptakan peserta didik yang bisa *service* HP, dan di kelas maspion IT menghasilkan peserta didik yang mampu membuat teknologi CCTV.⁹⁵

1) Kelas Axioo (*Axioo Class Program*)

Axioo Class Program adalah sebuah program pendidikan dalam menyiapkan tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan industri lewat program sinkronisasi kurikulum, workshop berkelanjutan bagi guru, pembelajaran berbasis IT serta validasi sertifikasi bertaraf internasional. Skill yang dipelajari di *Axioo Class Program* adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan memahami *hardware* fundamental PC, *notebook* dan *smartphone* (*hardware Fundamental*)
- b) Memahami macam-macam sistem operasi beserta cara pengoperasian (*software Fundamental*)
- c) Memahami standar industri (*Introduction To Hardware Maintenance*)
- d) Memahami prosedur bongkar pasang (*Dissassembling & Assembling*)
- e) Memahami instalasi sistem operasi dan aplikasi (*Software Maintenance*)

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-01/2024

- f) Memahami proses tune up
- g) Memahami diagnosa permasalahan beserta cara mengatasinya (*Troubleshooting*)
- h) *Axioo Networking Fundamental*
- i) *Axioo Preneur Softskill*

Fasilitas yang didapatkan di kelas Axioo adalah sebagai berikut:

- a) Standart Axioo, Ruang AC, Papan Elektrik, EduBoard, Dll
- b) Berkesempatan ikut sertifikasi Internasional
- c) Maks 35 Siswa
- d) Materi digital dari Axioo yang include pada Laptop
- e) Internet kecepatan tinggi.⁹⁶



Gambar 4.2 Axioo Class Program

2) Kelas Samsung (*Samsung Tech Institute*)

Pada Selasa, 29 Agustus 2017 *Samsung Electronics* Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, meresmikan program Samsung Tech Institute (STI) di 20 Sekolah Menengah Kejuruan di Jawa Timur. Salah satunya adalah SMK Negeri 1 Geger Madiun. KangHyun Lee, *Vice President Corporate Affairs* PT Samsung Electronics Indonesia mengungkapkan “STI ini bertujuan ingin

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/17-01/2024

menciptakan lulusan yang semakin berkualitas yang dapat diserap langsung oleh industri". Dalam kerjasama ini yang dimasukkan kurikulum *Samsung Tech Institute* (STI) adalah kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan. Dan dimulai di SMK Negeri 1 Geger Madiun pada tahun pelajaran 2017/2018. Skill yang dipelajari di kelas *Samsung Tech Institute* adalah sebagai berikut :

- a) Mampu memahami *basic knowledge* dan *product knowledge*
- b) Mampu menguasai elektronika Dasar
- c) Mampu memahami pembacaan skematik dan jalur handphone
- d) Menguasai *assembly* dan *disassembly handphone*
- e) Menguasai *troubleshooting* handphone
- f) Menguasai *flashing software handphone*

Fasilitas yang didapatkan di kelas Samsung adalah sebagai berikut:

- a) Standart Samsung, Ruang AC, Papan Sliding, LED presentation, Dll
- b) Berkesempatan ikut sertifikasi teknisi dari Samsung
- c) Maks 35 Siswa
- d) Materi digital dari Samsung yang include pada tablet Samsung
- e) Internet kecepatan tinggi⁹⁷



Gambar 4.3 Samsung Tech Institute

⁹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/17-01/2024

3) Kelas Maspion IT (Information and Technology)

Kelas industri yang ketiga di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger bergerak dibidang *Artificial Intelligence (AI) Surveillance*. Dalam menunjang proses pembinaan dan pengembangan peserta didik, SMK Negeri 1 Geger bekerjasama dengan Maspion IT, CCTV Jatim, dan Dahua Technology. Nama kelas industri ini diambil dari kerjasama dengan PT Maspion IT yang telah melakukan MOU dengan sekolah untuk penyesuaian kurikulum. Fasilitas yang didapatkan di kelas Maspion IT adalah sebagai berikut:

- a) Kelas Standart SMKN 1 GEGER (Non AC)
- b) Berkesempatan ikut sertifikasi Maspion IT
- c) Maks 35 Siswa
- d) Materi digital dari Maspion IT
- e) Internet kecepatan tinggi⁹⁸



Gambar 4.4 Kelas Maspion IT

Selain memudahkan proses belajar mengajar, adanya penempatan peserta didik di kelas industri ini juga dapat meningkatkan fokus peserta didik dalam belajar. Sehingga ketika sekolah akan mengikuti perlombaan komputer dan jaringan, dapat mendistribusikan peserta didik sesuai dengan

⁹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/17-01/2024

keahliannya. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Salsha Sinta Dewi yang merupakan perwakilan siswa kelas 12 dari jurusan TKJ kelas samsung yang mengatakan :

Setelah saya masuk di jurusan TKJ, saya tertarik pada kelas samsung karena saya berpikir bisa membantu saya berkembang di dunia teknik ini. Saat hasil tes kelas industri ini diumumkan, saya kaget ternyata mendapat peringkat satu. Setelah saya coba di kelas samsung, awalnya cukup susah dalam menerima materi, tapi lama-lama saya bisa beradaptasi dan merasa nyaman dan enjoy dengan materi belajar di kelas samsung ini. Saya juga pernah mengikuti lomba *Samsung Inovation Campus* dan mendapat juara favorit. Saya juga pernah mengikuti lomba IOT (*Internet Of Things*) dan juga mendapatkan juara. Dengan adanya kelas industri menurut saya sangat memudahkan peserta didik untuk fokus belajar dibidangnya.⁹⁹

Hal itu juga dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Huda Mustakim, S.Kom selaku Kakomli Jurusan TKJ yaitu sebagai berikut:

Setiap tahun kami selalu mendistribusikan peserta didik dalam berbagai perlombaan, seperti LKS provinsi, kemudian ada lomba SIC atau Samsung Inovation Campus yang dilaksanakan selama 9 bulan. Perlombaan SIC ini kita ikuti mulai tahun 2019 yang awal mula nya kami di undang untuk mengikuti kegiatan pelatihan di Jakarta. Pertama kali kami membuat produk IOT yaitu sebuah produk yang bisa kita kontrol.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, penempatan peserta didik di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger ini telah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari adanya kelas industri serta adanya berbagai prestasi yang diperoleh dari setiap kelas industri. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan penempatan peserta didik dilakukn secara efektif yaitu dengan melakukan sosialisasi dari DU/DI, memberi kesempatan peserta didik untuk memilih, dan melakukan tes

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/16-01/2024

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

dengan metode tulis dan wawancara. Mekanisme penempatan yang efektif dan sistematis ini menjadi salah satu bukti bahwa manajemen peserta didik di jurusan TKJ dalam meningkatkan mutu lulusan dikatakan berhasil.

d. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Setelah diterima di kelas industri masing-masing proses pelaksanaan selanjutnya adalah pembinaan dan pengembangan peserta didik. Untuk memaksimalkan proses pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik, dapat digolongkan menjadi dua yaitu pengembangan di bidang akademik dan bidang non akademik. Pengembangan bidang akademik meliputi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum lembaga dan jurusan. Sedangkan bidang non akademik yaitu pengembangan peserta didik diluar kelas yang berorientasi pada hobi seperti keterampilan seni, musik, serta olahraga.

1) Bidang Akademik

Proses pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam bidang akademik telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Kurikulum pembelajaran di jurusan TKJ telah disusun sesuai dengan hasil sinkronisasi dengan DU/DI. Adanya sinkronisasi kurikulum ini dimaksudkan agar memiliki tujuan peserta didik yang relevan dengan kemauan DU/DI. Proses belajar mengajar materi produktif jurusan diisi oleh guru-guru produktif TKJ yang telah memiliki sertifikasi keahlian. beberapa proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di bidang akademik jurusan TKJ adalah sebagai berikut :

a) Mendatangkan Guru Tamu

Jurusan TKJ sering mendatangkan guru tamu atau biasa disebut fasilitator yang di undang untuk memberikan materi-materi sesuai dengan perencanaan kebutuhan peserta didik. Biasa pengadaan guru tamu ini dilakukan satu sampai dua kali di jurusan atau kelas industri. Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Huda Mustakim, S.Kom selaku kakomli jurusan TKJ yaitu:

Di jurusan TKJ kami selalu mendatangkan guru tamu dua kali dalam satu tahun menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru tamu tersebut bertugas sebagai fasilitator baik itu untuk pengembangan hardskill maupun softskill peserta didik. Seperti dari samsung mendatangkan service center. Dari CCTV Jatim mengajar di kelas Maspion IT, begitupun di kelas axioo, serta adanya materi kewirausahaan.¹⁰¹

Salah satu pengadaan guru tamu di jurusan TKJ pada tahun 2023 adalah program pembelajaran kewirausahaan dengan tema “Kewirausahaan Pengembangan SDM bagi pengampu Mapel Kewirausahaan serta pengembangan kanal promosi dan publikasi produk kewirausahaan” kegiatan ini dihadiri oleh narasumber dari pimpinan Egao Creative Indonesia yaitu bapak Aji Gempur Pamungkas, Skg, MM. Yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 dan diikuti oleh beberapa peserta didik di jurusan TKJ.¹⁰²

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

¹⁰² admin2, “SMK Negeri 1 Geger Membuka Era Baru Wirausaha Digital,” SMK Negeri 1 Geger, 28 Agustus 2023, <https://smkn1geger.sch.id/smk-negeri-1-geger-membuka-era-baru-wirausaha-digital?page&name=smk-negeri-1-geger-membuka-era-baru-wirausaha-digital>.

b) Mempraktekkan Pembelajaran yang Inovatif

Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger selalu melakukan *update* pembelajaran baik tentang cara mengajar, konten yang diajarkan, muatan yang disampaikan, hingga fasilitas yang diperlukan. Pembelajaran yang dilakukan di jurusan TKJ juga berbasis *Virtual Lab*. *Virtual Lab* adalah platform dengan fungsi menjadi media interaksi dan komunikasi pembelajaran untuk mata pelajaran praktek dan praktikum. Selama proses pembelajaran berlangsung, *virlab* berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi kerja lapangan atau praktek peserta didik.

Dalam prakteknya, jurusan TKJ ini memanfaatkan kompetensinya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti membantu melakukan perbaikan jaringan di sekolah jika ada trouble, menyeting komputer atau laptop yang dibutuhkan baik untuk ujian, kebutuhan kegiatan, ataupun praktek di lab bagi jurusan lain. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ihsan Nurkhakim, S.Pd selaku waka kurikulum yaitu :

Anak-anak TKJ selalu kita libatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika jurusan lain ada praktek di Lab, atau ketika ujian online, serta pada kegiatan sekolah lainnya yang menggunakan komputer. Disini lah tempat anak-anak belajar secara langsung setelah mendapati materi pembelajaran di kelas.¹⁰³

Hal itu juga dikuatkan oleh kakomli jurusan TKJ yaitu :

Dalam proses pembelajaran di kelas, jurusan TKJ selalu menyelipkan praktek-praktek secara langsung dengan media

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-01/2024

dan sarpras yang ada. Selain itu ketika diluar kelas anak-anak juga mempraktekkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti dulu ada ujian nasional yang menggunakan komputer dan membantu guru-guru jurusan yang lain dalam menangani trobel di laptop atau komputer.¹⁰⁴

Proses pembelajaran peserta didik di jurusan TKJ telah dilaksanakan secara maksimal. Dengan adanya guru-guru yang berkompeten, sarana dan prasaran yang memadai, materi pembelajaran yang up to date, dan praktek yang efektif membuat keahlian peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

c) Program Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Selain praktek di kehidupan sehari-hari, keahlian atau skill jurusan TKJ ini juga disalurkan melalui program prakerin atau sekolah ini biasa menyebut dengan istilah PSG (pendidikan sistem ganda). Yaitu kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilakukan di dunia industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidangnya.

Pelaksanaan program PSG di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun dilakukan sesuai dengan kelas industri masing-masing selama 6 bulan. Seperti yang dikatakan oleh Kakomli jurusan TKJ Bahwa kelas *Axioo Class Program* dan kelas *Maspion IT* disalurkan dalam praktek khusus jaringan di ISP (*Internet Service Provider*) yang ada di karesidenan madiun. seperti PT Lintas Data Prima, Telkom, Jagonet, dan beberapa ISP milik perseorangan. ISP adalah perusahaan yang

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

menyediakan layanan internet bagi individu maupun koorperasi untuk kehidupan sehari-hari.

Untuk kelas Samsung Tech Institute, dilaksanakan PSG di service center yang ada di Solo dan Madiun, adanya 35 peserta didik dalam satu kelas dilakukan penyebaran yang merata di service center wilayah Madiun, dan hanya 6-7 peserta didik yang dibutuhkan di service center Solo. Praktek kerja di kelas samsung ini juga sesuai dengan pembelajaran sehari-hari di sekolah yaitu menjadi teknisi HP dan promotor. Dengan adanya kegiatan PSG ini ditujukan agar peserta didik belajar secara langsung di dunia kerja agar dapat melatih mental serta mengembangkan keahliannya.¹⁰⁵

2) Bidang Non-Akademik

Proses pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik selanjutnya adalah bidang non-akademik. Dalam bidang non-akademik peserta didik dibina dan diasah keahliannya diluar pembelajaran produktif. Di SMK Negeri 1 Geger terdapat kegiatan-kegiatan yang mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya seperti wajib mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan ketarunaan, wajib memilih satu ekstrakurikuler, serta menjadi pengurus OSIS.

a) Kegiatan Keagamaan

Salah satu bidang non-akademik yang paling penting di sekolah ini adalah pembinaan dibidang keagamaan. Sesuai visi dan misi sekolah

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

yang menyatakan bahwa SMK Negeri 1 Geger mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan unggul dalam iman dan taqwa. Dalam proses pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik di bidang keagamaan ini dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, yaitu dengan mengadakan sholat dhuhur berjamaah setiap hari, wajib melaksanakan sholat dhuha saat jadwal taruna, melakukan istighosah bersama setiap hari jum'at, serta memperingati hari besar islam.

Pada saat memperingati hari kelahiran Nabi bbesar Muhammad SAW pada bulan September 2023, SMK Negeri 1 Geger mengadakan acara ceramah agama dan sholawat bersama KH. Sofyan Rasburhani dengan tema “Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW untuk Membangun Karakter Generasi yang Religius”.

. Dalam sambutan awal, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Geger memberikan memotivasi kepada siswa agar selalu meneladani Rasul dengan cara meniru sikap perilaku dan budi pekerti, seperti belajar dengan tekun, berkepribadian santun, menghormati ayah dan ibu, bahkan dalam berkehidupan sehari-hari tetap menjaga aturan sekolah yang telah ditetapkan.¹⁰⁶

Peringatan Maulid Nabi tersebut menjadi salah satu contoh dari proses pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk mengingatkan umat Muslim akan nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, dan kebaikan yang diajarkan oleh Nabi dalam ajarannya. Dengan itu

¹⁰⁶ <https://smkn1geger.sch.id/>

mutu lulusan yang terbentuk juga memiliki karakter iman dan taqwa yang baik serta berakhlak mulia.

b) Kegiatan Ketrunaan

Taruna merupakan kegiatan fisik semimiliter yang diikuti peserta didik dan bertujuan untuk melatih mental, fisik, membangun karakter kepemimpinan, serta sikap disiplin. Seperti yang disampaikan oleh bapak Udin Sasmito S.Pd.I selaku waka kesiswaan yaitu :

Seluruh peserta didik disini kami wajibkan untuk mengikuti kegiatan ketrunaan yang dilakukan satu minggu sekali untuk satu kelas. Kegiatan taruna ini kami jadwal dan dilakukan sampai sore hari. Jadi setiap hari ada anak yang taruna sesuai dengan jadwal kelas masing-masing mulai dari kelas 10 dan 11. Selain itu anak-anak juga diwajibkan memilih satu ekstrakurikuler untuk mengembangkan keahliannya diluar bidang akademik. Hal ini ditujukan agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan disiplin.¹⁰⁷

Kegiatan taruna di SMK Negeri 1 Geger wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai kelas 10 sampai kelas 12. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali untuk setiap kelas sesuai dengan jadwal masing-masing. Di kegiatan taruna ini juga sering diadakan Bina Jasmani, Napak Tilas, Bintalsik (Pembinaan Mental dan Fisik), karate taruna, dan masih banyak kegiatan lainnya didalam ketrunaan.

SMK Negeri 1 Geger merupakan sekolah yang disiplin dalam menyiapkan peserta didik agar benar-benar siap bertarung di dunia kerja. Semboyan taruna SMK Negeri 1 Geger yaitu “Tertib dimulai dari

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-01/2024

diri sendiri”, menunjukkan bahwa ketertiban yang dimulai dari diri sendiri akan menjadi pembiasaan kedisiplinan dan akan terbentuk karakter yang luar biasa pada setiap peserta didik khususnya di jurusan TKJ.¹⁰⁸

c) Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan yang lain terdapat ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Geger juga sangat beragam, peserta didik dapat memilih sesuai keinginan sebagai proses pembinaan dan pengembangan skill diluar pelajaran produktif. Antara lain terdapat ekstrakurikuler PMR, Foisger, Pramuka, Tari, Pencak Silat, Jurnalistik, Karate, Badminton, Voli, Futsal, Batik, Airbrust, dan Hadroh.¹⁰⁹ Peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas ekstrakurikuler yang disediakan untuk mengembangkan potensi diri lebih dalam agar memiliki kesiapan yang maksimal nantinya.

d) OSIS

Selain itu terdapat pula Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS yang tidak diwajibkan untuk mengikuti. OSIS di SMK Negeri 1 Geger berjalan dibawah tanggung jawab Waka Kesiswaan yaitu Bapak Udin Sasmito, S.Pd.I dan beranggotakan peserta didik kelas 11 yang lolos seleksi. Proses dalam OSIS diawali dengan memilih ketua umum yang biasanya dilakukan di pertengahan tahun. Proses pencalonan

¹⁰⁸ <https://smkn1geger.sch.id/>

¹⁰⁹ <https://smkn1geger.sch.id/>

dibuka dengan kriteria tertentu, dan bagi peserta didik yang lolos menjadi calon ketua OSIS akan mengikuti serangkaian proses pemilihan secara manual, yaitu memuat tempat pencoblosan di sekolah. Setelah terpilih ketua OSIS, maka akan dilanjutkan merekrut anggota OSIS sesuai dengan kebijakat ketua terpilih. Kemudian OSIS akan berjalan dibawah perintah waka kesiswaan. Kegiatan dalam OSIS juga menjadi salah satu proses pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas di SMK Negeri 1 Geger Madiun.¹¹⁰

e. Kelulusan dan Alumni

Pelaksanaan peserta didik yang terakhir adalah proses kelulusan dan alumni. Dari hasil wawancara kepada Bapak Ihsan Nurkhakim, S.Pd selaku waka kurikulum dan Bapak Huda Mustaqim, S.Kom selaku Kakomli jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun serta dari hasil observasi peneliti, pelaksanaan kelulusan di SMK Negeri 1 Geger dilakukan pada kelas 12 dengan mengikuti serangkaian ujian yang menjadi syarat kelulusan peserta didik. Selain ujian akhir semester, di setiap jurusan juga melakukan ujian praktek sesuai dengan bidangnya. Ujian praktek merupakan penilaian atas kompetensi siswa sesuai jurusannya. Di jurusan TKJ ujian praktek dilakukan sesuai dengan kelas industri masing-masing oleh guru produktif.

¹¹⁰ <https://smkn1geger.sch.id/>

Selain itu juga terdapat ujian LSP (Lembaga Sertifikasi Profesional) yang digunakan untuk mendapat sertifikat nasional dari BNSP yang dapat menjadi bukti bahwa peserta didik tersebut telah berkompeten di bidang komputer dan jaringan. Selain itu terdapat pula ujian yang dilakukan dari kelas industri masing-masing yaitu UKK (Ujian Kompetensi Keahlian). Ujian dari kelas industri dilakukan sebagai salah satu bahan evaluasi industri pada sekolah agar nantinya dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.¹¹¹

Proses akhir sebelum peserta didik dinyatakan lulus, biasanya sekolah mengadakan sosialisasi oleh beberapa DU/DI agar bisa menjembatani peserta didik yang ingin bekerja. Hal ini dilakukan secara menyeluruh di semua jurusan termasuk TKJ. hasil penelitian ini dikuatkan oleh Ibu Dra. Sri Sundari, M.Pd selaku koordinator BKK bahwa setelah peserta didik sudah lulus dan tidak berada di sekolah, tim BKK terus menyebarkan informasi lowongan pekerjaan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan lowongan. Proses penyebaran informasi lowongan pekerjaan ini dilakukan melalui grup whatsapp setiap jurusan. Selain hanya menyebarkan informasi, tim BKK juga terus mengajak, membantu, serta menjembatani peserta didik yang sudah lulus untuk mendaftar di lowongan yang diinginkan.¹¹²

¹¹¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

¹¹² Lihat Hasil Wawancara Nomor: 04/W/16-01/2024

f. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung

a) Sumber Daya Pendidik yang berkompeten

Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger memiliki sumber daya pendidik yang berkualitas. Hal ini dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru-guru dalam bidangnya serta adanya guru yang bersertifikat industri.

Tabel 4.2 Daftar Guru Yang Memiliki Sertifikat Industri¹¹³

NO	NAMA	JURUSAN	NAMA SERTIFIKAT	DU/DI KERJASAMA
1.	IHSAN NURKHAKIM, S.Pd	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	1. Axioo Smart Classroom Certified Teacher	Axioo Class Program
			2. Axioo Hardware Fundamental	Axioo Class Program
			3. Microsoft Technology Assosiate	Microsoft (Axioo Class Program)
			4. Microsoft Office Specialist	Microsoft (Axioo Class Program)
			5. Structure System Cabling	Ls Scable System (Axioo Class Program)
2.	MOCH, ROCHIM, S.Pd	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	ToT Hand Held Product (HHP)	Samsung Tech Institute
3.	AFIK NAHAWAN, S.Kom	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	1. Structure System Cabling	Ls Scable System (Axioo Class Program)
			2. Microsoft Technology Assosiate	Microsoft (Axioo Class Program)
			3. Microsoft Office Specialist	Microsoft (Axioo Class Program)
4.	EDI SUNARTO, A.Md	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	1. Axioo Smart Classroom Certified Teacher	Axioo Class Program
			2. Axioo Hardware Fundamental	Axioo Class Program
			3. Axioo Hardware Troubleshooting	Axioo Class Program
			4. Axioo Hardware Maintenance	Axioo Class Program

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 9/D/17-01/2024

			5. Seagate Storage Techinal Handing	Seagate (Axioo Class Program)
			6. Seagate Storage Fundamental	Seagate (Axioo Class Program)
5.	REHAN BAHARUDIN PRASETYO, S.Kom	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	1. ToT Hand Held Product (HHP)	Samsung Tech Institute
			2. Seagate Storage Techinal Handing	Seagate (Axioo Class Program)
			3. Seagate Storage Fundamental	Seagate (Axioo Class Program)

Selain data tabel diatas diatas, terdapat guru-guru produktif TKJ yang ahli dalam bidangnya tetapi belum memiliki sertifikat industri. Seperti yang dikatakan oleh bapak bapak Huda Mustakim, S.Kom selaku kakomli jurusan TKJ yaitu:

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari kita menempatkan guru-guru sesuai dengan keahliannya. Seperti guru A ahli dalam bidang microtic maka mengajar microtic, guru B ahli dalam bidang administrasi server maka kita letakkan di mata pelajaran tersebut dan masih banyak lagi. ¹¹⁴

Dengan adanya perkembangan ilmu komputer dan jaringan yang pesat dalam setiap tahunnya, TKJ SMK Negeri 1 Geger selalu berupaya untuk melaksanakan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan maksimal, dengan cara menyiapkan guru agar mampu menyesuaikan diri dan menguasai ilmu-ilmu teknologi yang baru. Upaya itu dilakukan guru-guru TKJ dengan mengikuti TOT (*Training of Trainer*), Diklat, tes, dll sebelum mengajar. Hal itu juga

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan DU/DI, dan kebutuhan zaman.¹¹⁵

Selain memberdayakan peserta didik di jurusan TKJ, guru-guru TKJ di SMK Negeri 1 Geger juga pernah melakukan pelatihan bagi masyarakat sekitar. Seperti pada bulan Juni sampai 11 Juli 2023 dilakukan pelatihan IT pada perangkat Desa Nglandung Kecamatan Geger Kab Madiun yang dilaksanakan selama dua bulan. Pada kegiatan ini SMK Negeri 1 Geger menjadi tuan rumah sekaligus instruktur dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan program perkantoran aplikatif yang memang diperlukan untuk menunjang pekerjaan mereka sebagai perangkat desa serta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung menggunakan peralatan IT yang telah disediakan oleh sekolah.¹¹⁶

b) Sarana dan Prasarana yang memadai

Dalam menunjang proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di jurusan TKJ, terdapat kelengkapan sarana dan prasaran yang juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. sarana prasarana di jurusan TKJ ini dapat dikatakan sudah cukup ideal seperti yang disampaikan oleh bapak Ihsan Nurkhakim, S.Pd.

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

¹¹⁶ <https://smkn1geger.sch.id/>

Lab permanen merupakan lab khusus yang digunakan kelas industri masing-masing. Sedangkan lab mobile merupakan lab komputer yang dapat digunakan oleh siapa saja.¹¹⁷



Gambar 4.5 Lab Permanen



Gambar 4.6 Lab Mobile

2) Faktor Penghambat

Adanya pengoptimalan program yang dilakukan di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger dan adanya faktor pendukung seperti penjelasan diatas, maka pelaksanaan peserta didik di sekolah ini berjalan dengan efektif dan maksimal. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh bapak kakomli jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger yaitu Bapak Huda Mustakim S.Kom, Salah satu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya yaitu adanya ilmu-ilmu teknologi yang semakin

¹¹⁷ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

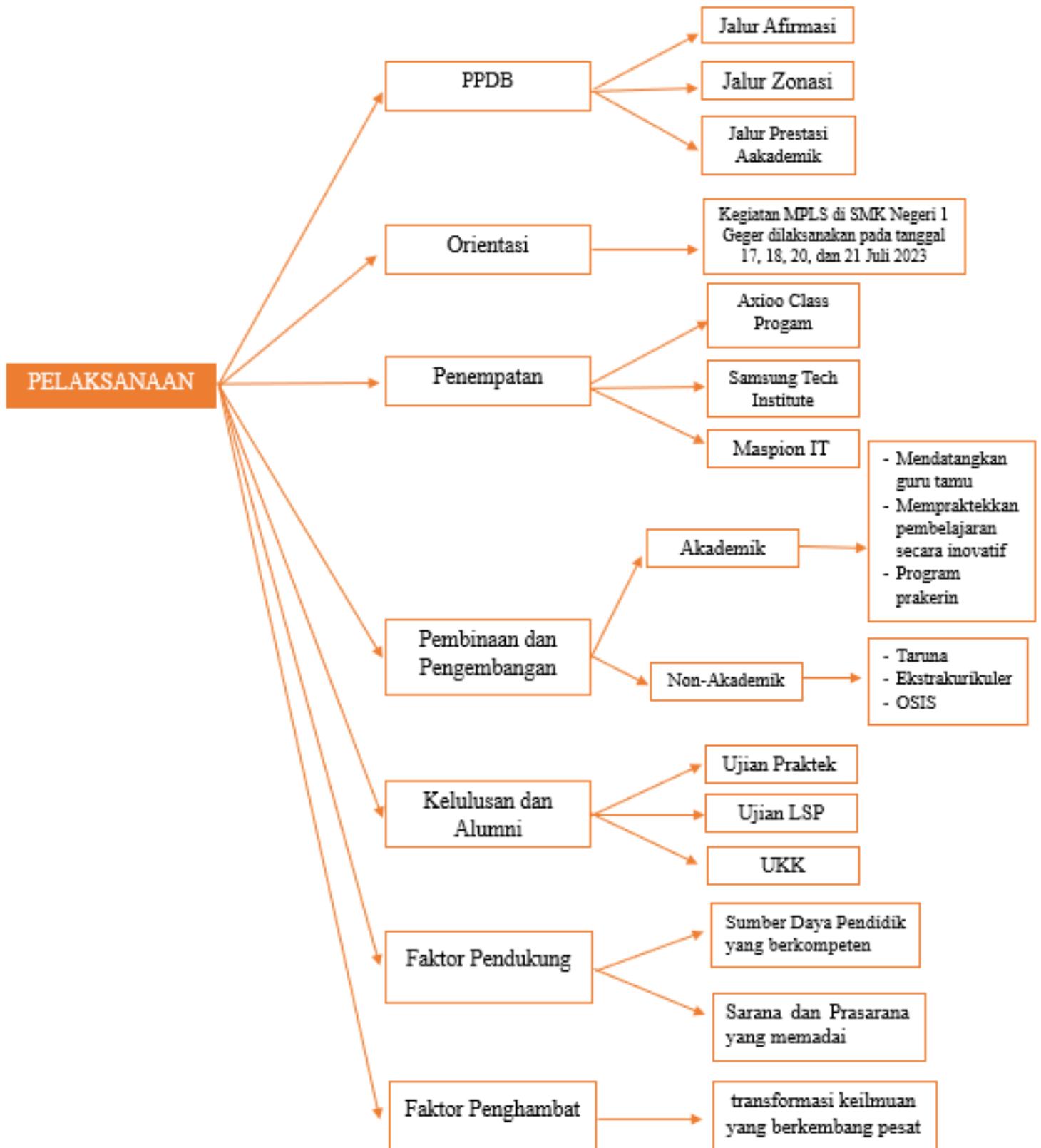
berkembang dan berubah. Hal ini membuat para guru harus beradaptasi dengan cepat dan menyesuaikan materi terbaru dengan kebutuhan peserta didik. Adanya transformasi keilmuan di bidang komputer dan jaringan mengharuskan para guru-guru untuk mengikuti pelatihan agar bisa menyampaikan materi kepada peserta didik secara up to date.¹¹⁸

Pelaksanaan peserta didik di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger telah dilaksanakan dengan efektif. Dengan adanya pelaksanaan PPDB secara online yaitu jalur afirmasi, zonasi, dan prestasi nilai akademik. Terdapat orientasi peserta didik, penempatan peserta didik di kelas industri *axioo class program*, *Samsung tech institute*, dan *maspion IT*. Serta adanya pembinaan dan pengembangan di bidang akademik melalui pengadaan guru tamu, program prakerin, dan praktek, selanjutnya pembinaan dibidang non akademik yaitu dalam kegiatan ketarunaan, ekstrakurikuler, dan OSIS. Dalam proses kelulusan terdapat beberapa ujian seperti ujian LSP dan UKK. Selain itu ada pula faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen

peserta didik ini, dalam faktor pendukung terdapat sumber daya guru produktif yang telah bersertifikasi dan adanya sarana prasarana yang memadai. sedangkan pada faktor penghambat terdapat perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komputer dan jaringan yang mengharuskan para guru untuk beradaptasi dengan cepat. Terlepas dari hambatan tersebut, sekolah ini selalu mengelola potensi dan sumber daya pendukung dengan optimal untuk membuat peserta didik dapat berkembang dari berbagai sisi.

¹¹⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

Untuk itu jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger ini mampu mencapai mutu



Bagan 4.3 Pelaksanaan Peserta Didik Jurusan TKJ

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi sebagai alat pengukuran untuk menilai tingkat pencapaian. Langkah ini penting karena membantu menentukan sejauh mana pekerjaan telah selesai. Selain itu, melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin timbul dalam proses peningkatan kualitas lulusan.

Evaluasi peserta didik yang dilakukan di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger melibatkan beberapa pihak, yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan sebelumnya seperti guru, kakomli jurusan, waka, dan kepala sekolah. Evaluasi secara umum dilakukan setiap tahun sekali, yaitu sebelum menyusun perencanaan dan juga dilakukan setiap enam bulan tepatnya di setiap akhir semester. Di jurusan TKJ evaluasi selalu dilakukan satu bulan sekali bersama dengan kakomli, wali kelas dan guru-guru produktif. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ihsan Nurkhakim, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum SMK Negeri 1 Geger sebagai berikut :

Evaluasi secara umum pasti kita lakukan setiap tahun, hal ini digunakan untuk menyusun program perencanaan-perencanaan yang baru. Masih sama seperti saat penyusunan perencanaan, evaluasi kita lakukan secara down to up. Yaitu bersumber dari guru-guru pengajar dan hasil diskusi dengan kakomli setiap bulan kemudian dirapatkan dengan waka dan kepala sekolah. Selain itu kita juga ada evaluasi yang bersumber dari DU/DI, jadi setiap

DU/DI dari kelas industri masing-masing mengevaluasi berdasarkan program-program dan hasil ujian akhir peserta didik.¹¹⁹

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan bapak Huda Mustakim, S.Kom selaku kakomli jurusan TKJ yaitu sebagai berikut :

Setiap bulan dan setiap semester, jurusan TKJ selalu melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan para guru komunitas belajar atau MGMP. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki langkah-langkah selanjutnya, baik tentang cara mengajar, muatan pelajaran, siswa yang bermasalah, program yang sedang dibutuhkan, sampai kegiatan yang sekiranya kurang efektif dilakukan. Kita lakukan setiap bulan agar terus ada perbaikan dalam mengajar serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.¹²⁰

Hasil dari evaluasi mengenai mutu lulusan dilampirkan dalam dokumen rapor pendidikan yang menyatakan bahwa indikator penyerapan lulusan yang bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha dalam satu tahun setelah lulus dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,01. Pada indikator kompetensi lulusan berdasarkan tingkat kepemilikan sertifikat keahlian kompetensi dan kepuasan dunia kerja dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,75. Kemudian pada kategori *Link and match*/keselarasan SMK dengan dunia kerja, dalam aspek: pembelajaran, *Teaching Factory (TeFa)*, penggunaan sarana prasarana pembelajaran, keahlian guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan Bursa Kerja Khusus, keterlibatan komite sekolah, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru ada di kategori “Baik” dengan skor rapor 65,97.¹²¹

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-01/2024

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-01/2024

¹²¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 10/D/17-01/2024

Evaluasi mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger juga dilakukan oleh tim BKK, yaitu tim humas yang bertugas sebagai unit pelaksana yang melayani dan memberikan informasi lowongan pekerjaan, pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Dari hasil wawancara kepada Ibu Dra. Sri Sundari, M.Pd selaku koordinator BKK dapat dikatakan bahwa “jurusan TKJ memiliki banyak sekali tawaran lowongan pekerjaan sesuai dengan keahliannya, tetapi memang tidak banyak peserta didik yang berminat dikarenakan lokasi kerja yang jauh”.

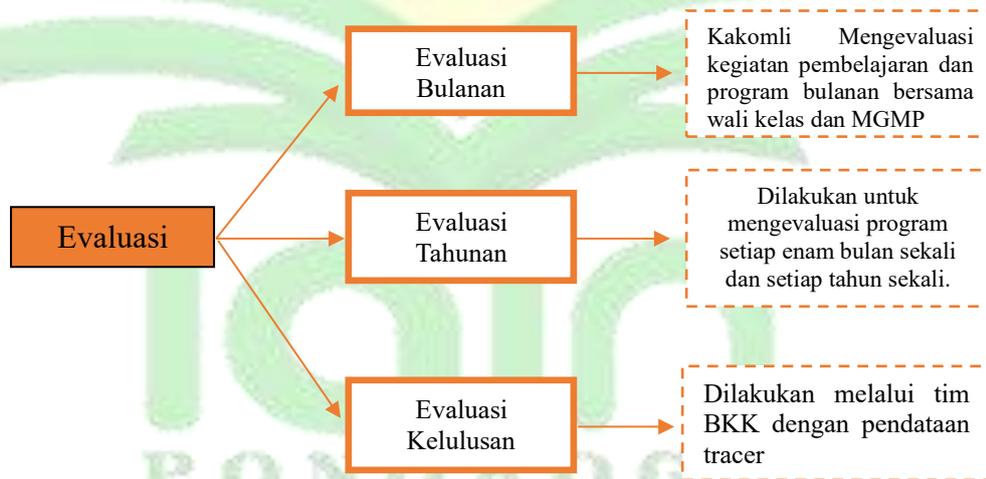
Proses evaluasi dari BKK dilakukan melalui *tracer* atau penelusuran alumni. *Tracer* dilakukan dengan mendata status peserta didik yang telah lulus seperti sedang berkuliah, berwirausaha, serta tempat bekerja. Proses pendataan ini dilakukan di unit geve center, yaitu bagian yang mengurus keuangan peserta didik dan pengambilan ijazah. Jadi ketika peserta didik mengambil ijazah diharuskan mengisi data *tracer*. Wakil kepala bidang kurikulum juga menambahkan pernyataan yaitu “kebanyakan mereka setelah lulus langsung mengambil ijazah, jadi ketika mengisi *tracer* mereka masih dalam masa tunggu dalam mendapati panggilan pekerjaan”.¹²²

Proses evaluasi di SMK Negeri 1 Geger telah dilakukan secara komprehensif yaitu dengan melibatkan semua pihak termasuk DU/DI. Hasil wawancara dengan bapak Ihsan Nurkhakim, S.Pd. juga memperkuat pernyataan bahwa jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger ini telah bermutu, yaitu sebagai berikut :

¹²² Lihat Transkrip Hasil Wawancara Nomor: 04/W/16-01/2024

Jurusan TKJ bagi saya sudah bisa dinilai bermutu, karena kami selalu mengoptimalkan proses pengembangan peserta didik. Kami juga mempunyai kerjasama industri yang baik serta sinkronisasi kurikulum sesuai kebutuhan industri. Peserta didik jurusan TKJ juga memiliki sertifikasi kompetensi, hal itu merupakan sebuah pengakuan bahwa peserta didik di jurusan TKJ ini berkompeten dan pasti memiliki mutu lulusan yang berkualitas.¹²³

Evaluasi peserta didik di jurusan TKJ telah dilakukan dengan efektif, yaitu dengan melibatkan guru-guru produktif, wali kelas dan kakomli setiap satu bulan sekali. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh DU/DI yang dilakukan setiap tahun sekali dengan menilai capaian mutu peserta didik di kelas industri. Dalam mengevaluasi pendistribusian lulusan dalam dunia kerja, juga dilakukan oleh tim BKK yaitu dengan menggunakan *tracer* yang digunakan untuk menilai tingkat terserapnya peserta didik dalam dunia kerja. Hasil dari evaluasi mutu lulusan di SMK Negeri 1 Geger Madiun seperti data diatas dapat disimpulkan berada dalam kategori “Baik”.



Bagan 4.4 Evaluasi Peserta Didik

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-01/2024

Rangkaian pengelolaan peserta didik di jurusan TKJ sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini juga didukung dengan adanya program-program yang mampu mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik di jurusan TKJ. Dalam hal ini SMK Negeri 1 Geger Madiun akan terus melakukan peningkatan kedepannya untuk mencetak lulusan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang berkualitas, yang juga sesuai dengan visi jurusan yaitu Mencetak teknisi komputer dan jaringan yang kompeten, profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen peserta didik yang dilaksanakan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

Keberhasilan penyelenggaraan manajemen peserta didik ini tidak lepas dari adanya kerja sama semua pihak di sekolah yang menginginkan peningkatan mutu lulusan yang berkualitas. Adanya semangat dan dukungan dari semua pihak serta potensi-potensi yang dimiliki peserta didik di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger diharapkan mampu menjadi peningkatan, kemajuan serta keberhasilan manajemen peserta didik kedepannya.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.

Perencanaan memiliki peran penting sebagai acuan dan pijakan dalam lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan proses awal dalam

sebuah manajemen yang berguna untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk rancangan yang terstruktur untuk mencapai tujuan. Perencanaan mencakup apa yang akan dicapai, bagaimana upaya dalam mencapai target, berapa lama, sumber daya yang diperlukan, dan jumlah biaya.¹²⁴

Menurut Mulyono, manajemen peserta didik adalah serangkaian proses kegiatan yang sengaja direncanakan dan diupayakan secara bersamaan dengan pembinaan yang berkelanjutan terhadap peserta didik di sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari proses ini adalah agar seluruh proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun dalam menjalankan sebuah manajemen pendidikan perlu merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹²⁵

Dalam menjalankan manajemen pendidikan, lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Geger Madiun memiliki visi yang menjadi harapan sekolah. Visi tersebut adalah *“Terwujudnya SMK Negeri 1 Geger yang unggul dalam Imtaq dan Iptek, terampil dalam berkarya, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing di pasar kerja global”*. Dalam visi tersebut dijelaskan bahwa SMK Negeri 1 Geger memiliki harapan besar kepada peserta didik agar mampu bersaing di pasar kerja global, dengan tetap memiliki bekal imtaq dan iptek serta keterampilan dalam bidangnya. Maka, diperlukan dorongan dan binaan dari sekolah untuk dapat mewujudkan harapan tersebut.

¹²⁴ Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010)

¹²⁵ Mulyono, *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan*.

Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan empat macam fungsi atau proses manajemen yang di adaptasi dari teori Terry, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara efektif efisien.¹²⁶ Proses awal yang harus dilakukan dalam sebuah manajemen pendidikan adalah perencanaan.

Dalam proses perencanaan di SMK Negeri 1 Geger dilakukan sebuah analisis kebutuhan peserta didik di setiap jurusan. Hal ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, kakomli jurusan, dan guru. Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum sekolah bahwa: “Rapat perencanaan dilakukan setiap tahun sekali pada bulan September sampai November dengan melibatkan beberapa stakeholder.” Hasil rapat tersebut yaitu: (a) target peserta didik yang diterima yaitu 35 per-kelas, (b) merencanakan proses penempatan peserta didik di kelas industri, (c) merencanakan MOU baru, (d) merencanakan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik, (e) merencanakan target lulusan. Yaitu 80% siap kerja, 10% melanjutkan kuliah, dan 10% berwirausaha.

Sesuai dengan deskripsi data yang ada, bahwa perencanaan peserta didik jurusan TKJ dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan dengan melibatkan komunitas belajar atau MGMP dalam menyusun strategi dan rencana perbaikan program kedepannya. Adapun proses perencanaan

¹²⁶ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

peserta didik di jurusan TKJ dilakukan dengan mengadakan sinkronisasi muatan pembelajaran dengan DU/DI sesuai kelas industri masing-masing. Proses perencanaan peserta didik di jurusan TKJ dimulai dengan mengadakan musyawarah antara guru produktif dan kakomli jurusan TKJ dan dilanjutkan rapat koordinasi dengan kepala sekolah, waka, dan jajarannya. Setelah terjadi beberapa pertimbangan, penyelarasan dan evaluasi program maka perencanaan akan disetujui oleh kepala sekolah. Setelah itu dilakukan proses tindak lanjut perencanaan yang dikembalikan kepada jurusan masing-masing.

SMK Negeri 1 Geger juga membuat perencanaan pada faktor-faktor pendukung keberhasilan lembaga. Seperti merencanakan pemenuhan sarana dan prasarana serta pengorganisasian sumber daya yang efektif. Menurut Suhadi Winoto perencanaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai, penentuan langkah-langkah tindakan yang diperlukan, dan pengalokasian sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan dapat dirumuskan sebagai proses dan aktivitas manajerial pendidikan yang menetapkan tujuan, tindakan yang akan dilakukan, dan penggunaan sumber daya termasuk menyediakan fasilitas dan lingkungan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara yang efektif dan efisien di lembaga pendidikan.¹²⁷ Hal ini sesuai dengan proses perencanaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Geger yaitu melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan menetapkan tujuan

¹²⁷ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*.

lembaga, menyusun perencanaan di setiap jurusan dan menentukan langkah yang ingin dilakukan untuk membina dan mengembangkan peserta didik, merencanakan pengalokasian sumber daya sesuai dengan keahlian dan porsinya, serta merencanakan pemenuhan fasilitas sebagai penunjang keberhasilan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, proses perencanaan peserta didik di jurusan TKJ telah dilakukan dengan baik, dilihat dari proses perencanaan peserta didik yang dilakukan secara komprehensif, efektif dan efisien untuk mencetak generasi yang berprestasi dan siap bekerja di pasar global.

2. Analisis Pelaksanaan Peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.

Manajemen peserta didik adalah upaya untuk mengatur segala kegiatan yang melibatkan peserta didik dengan tujuan mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimiliki. Manajemen peserta didik, atau dikenal juga sebagai *Pupil Personnel Administration*, merupakan suatu layanan yang berfokus pada pengaturan, pengawasan, serta pemberian layanan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh hingga mereka menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga.¹²⁸ Dalam fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan bagian yang paling utama, karena berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada di dalam lembaga pendidikan.

¹²⁸ S. J. Knezevich, *Administration of Public Education*, (New York: Hapers Brothers Publisher, 1961) 6.

Menurut Mochamad Nurcholiq pelaksanaan merupakan suatu tindakan menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan mengarahkan semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.¹²⁹ Pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger mengarah pada bentuk realisasi dari semua program yang telah direncanakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan peserta didik di jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Geger telah ditetapkan dalam perencanaan program kerja tahunan yang telah disusun sebelumnya. Dalam buku kerja tersebut, telah tercantum berbagai program kesiswaan yang akan dilaksanakan, termasuk bentuk kegiatan atau program, sasaran program, tujuan program, jadwal pelaksanaan program, koordinator pelaksanaan program, serta target atau capaian program yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya dimulai dari penerimaan peserta didik atau PPDB, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik di kelas industri, pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik, sampai pada kelulusan dan alumni.

a) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Proses penerimaan peserta didik baru di sekolah secara umum meliputi proses rekrutmen calon peserta didik baru dan seleksi calon

¹²⁹ Mochamad Nurcholiq, *Actuating dalam Perspektif Alquran dan Hadis (Kajian Alquran dan Hadis Tematik)*.

peserta didik baru. Menurut hasil temuan peneliti, SMK Negeri 1 Geger Madiun melakukan rekrutmen peserta didik dengan mengadakan sosialisasi pada peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama untuk menarik minat peserta didik agar mendaftar di sekolah ini dengan pilihan berbagai jurusan. Selain sosialisasi pada sekolah-sekolah, SMK Negeri 1 Geger juga melakukan rekrutmen peserta didik dengan promosi melalui media sosial dan media cetak seperti poster dan banner.

Sesuai dengan teori rekrutmen peserta didik Menurut Hasibuan, yang menyatakan bahwa rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas atau madrasah tertentu.¹³⁰ Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Geger merupakan bagian dari proses mendorong minat calon peserta didik baru untuk mendaftar di sekolah ini sesuai dengan jurusan yang diinginkan.

Setelah adanya proses rekrutmen, terdapat proses pendaftaran peserta didik baru yang dibuka dengan tiga jalur pendaftaran, yaitu jalur afirmasi, zonasi, prestasi dan akademik. Dalam proses pendaftaran, peserta didik diberikan dua pilihan jurusan, pilihan pertama yaitu jurusan yang di prioritaskan, dan pilihan kedua sebagai pilihan pengganti jika tidak lolos pada pilihan pertama. Setelah calon peserta didik mendaftar, selanjutnya dilakukan proses seleksi calon peserta didik sesuai jalur pendaftaran yang dipilih. Apabila kuota peserta didik di pilihan jurusan

¹³⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

yang pertama sudah terpenuhi maka di jalur selanjutnya peserta didik akan diterima di jurusan pilihan yang kedua.

Prosedur pendaftaran dan seleksi calon peserta didik baru ini dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis PPDB tingkat SMA SMK dan SLB Negeri Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.¹³¹ yang menjelaskan bahwa proses penerimaan atau seleksi peserta didik dilakukan dengan sistem pemeringkatan melalui beberapa kriteria sesuai jalur pendaftaran yang dipilih. Bagi peneliti, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Geger ini telah berjalan dengan efektif dan efisien.

b) Orientasi Peserta Didik

Masa orientasi peserta didik di SMK Negeri 1 Geger dilakukan selama 4 hari dengan serangkaian kegiatan indoor dan outdoor seperti memberikan pengenalan sekolah, jurusan, guru, ekstrakurikuler, tempat dan fasilitas sekolah. Melakukan outbound, simulasi ketarunaan serta memberikan materi wawasan kebangsaan dan diselipkan materi kedisiplinan dan ketarunaan. Orientasi peserta didik di SMK Negeri 1 Geger dilakukan dengan mengundang pemateri dari eksternal seperti dari koramil dan orang-orang terkait untuk mengisi materi. Pada pengenalan sekolah diisi oleh kepala sekolah dan guru-guru sesuai bidangnya, sedangkan pada pengenalan jurusan dilakukan secara berkelompok pada jurusan masing-masing dan diisi pengenalan oleh kakomli jurusan. Pada

¹³¹ Juknis PPDB Jatim Tahun Pelajaran 2023/2024.

jurusan TKJ pengenalan jurusan dilakukan di ruang kelas industri dan diisi oleh Bapak Huda Mustakim selaku Kakomli jurusan TKJ.

Proses orientasi peserta didik telah sesuai dengan teori Menurut Nasihin dan Nururi yang menyatakan bahwa orientasi peserta didik adalah kegiatan yang melibatkan penerimaan peserta didik baru dengan tujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik akan menempuh pendidikan.¹³² Menurut penulis kegiatan orientasi peserta didik di SMK Negeri 1 Geger telah dilakukan secara optimal, yaitu dengan melibatkan kegiatan indoor dan outdoor serta adanya materi dari guru internal dan pihak eksternal sebagai pendorong pengetahuan peserta didik di lingkungan sekolah yang baru.

c) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik di jurusan TKJ terdapat tiga kelas industri yaitu *Axioo Class Program*, *Samsung Tech Institute*, dan *Maspion IT*. Penempatan ini dilakukan dengan mengadakan tes kepada seluruh peserta didik baru jurusan TKJ. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih satu kelas industri yang diminati kemudian dilakukan tes untuk menentukan kemampuan kompetensi peserta didik. Menurut pendapat penulis, proses penempatan ini sangat efektif untuk dilakukan karena setiap kelas industri di jurusan TKJ memiliki fokus belajar yang berbeda-beda, dan dengan adanya tes ini membuat peserta didik dapat ditempatkan pada kelas industri sesuai dengan fokus kompetensi yang dimilikinya.

¹³² Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan*

Menurut teori Hendyat Soetopo dalam Eka Prihatin tentang dasar-dasar pengelompokkan peserta didik, jenis penempatan peserta didik seperti di SMK Negeri 1 Geger Madiun ini masuk dalam kategori *Aptitude Grouping*, yaitu pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.¹³³ Hal ini dilihat dari proses tes yang dilakukan, dalam tes di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger Madiun terdapat beberapa muatan mengenai design grafis, hardware laptop, serta materi dasar mengenai komputer dan jaringan. Dari hasil tersebut kemudian dijadikan bahan pertimbangan bapak ibu guru untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan kelas industri yang sesuai.

d) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pada proses pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dibagi menjadi kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik yaitu mendatangkan guru tamu, pengadaan praktek kerja lapangan, serta praktek sehari-hari di lingkungan sekolah. Pada bidang non-akademik terdapat kegiatan ketarunaan, ekstrakurikuler, dan OSIS.

Menurut pendapat penulis dari hasil observasi yang dilakukan, kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger telah dilakukan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengadaan guru tamu sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti mengisi materi service, marketing, sampai kewirausahaan. Selain itu dalam praktek kerja industri, sekolah ini menempatkan pada

¹³³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*.

instansi atau perusahaan yang sesuai dengan jurusan komputer dan jaringan untuk mengasah keahlian peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini memberdayakan peserta didik agar benar-benar memiliki skill yang profesional.

Menurut teori Suryo Subroto pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai potensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses ini, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.¹³⁴

Sesuai dengan teori dan pemaparan diatas bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik di jurusan TKJ dilakukan dalam bidang akademik dan non-akademik untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan produktif di bidang komputer dan jaringan serta tetap memiliki karakter yang beriman dna bertaqwa. Ini membuktikan bahwa jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger telah mengoptimalkan upaya pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk menciptakan mutu yang berkualitas.

e) Kelulusan dan Alumni

Tahap yang terakhir yaitu kelulusan dan alumni, Menurut Rifa'i kelulusan merupakan tahap terakhir dari manajemen peserta didik dimana peserta didik berhasil menyelesaikan pendidikan sampai menjadi alumni. Proses kelulusan dapat dilakukan dengan mengikuti ujian kelulusan dengan kriteria dan standart tertentu. Setelah dinyatakan lulus maka peserta didik akan menjadi alumni.¹³⁵ Dalam proses kelulusan di SMK Negeri 1 Geger Madiun, dilakukan dengan adanya ujian akhir, ujian praktek sesuai dengan mata pelajaran, ujian akhir kelulusan oleh industri, serta ujian LSP untuk mendapatkan sertifikat berkompentensi nasional dengan standart dan kriteria yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan kelulusan di SMK Negeri 1 Geger telah dilakukan sesuai dengan teori diatas, bahwa terdapat ujian untuk menentukan kelulusan dan kelayakan peserta didik dalam menghadapi dunia industri.

Dalam pelaksanaan peserta didik tak terlepas dari pengarahan dan pengawasan, baik dari guru, kakomli, pihak DU/DI, serta pembina yang terkait di jurusan TKJ. Pengarahan ini dilakukan untuk memantau berjalannya pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, berjalannya serta suksesnya pelaksanaan peserta didik di jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger tidak lepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak dan yang paling utama ialah karena adanya potensi-potensi serta semangat yang dimiliki peserta didik jurusan TKJ, untuk terus melakukan pengembangan dan perubahan sehingga mampu

¹³⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*.

memiliki jiwa kompetitif dan mutu yang berkualitas untuk memenuhi standart mutu lulusan yaitu memiliki kemampuan keahlian sesuai dengan kejuruannya untuk menguatkan kemandirian serta kesiapan memasuki dunia kerja.

Menurut Mochamad Nurcholiq pelaksanaan merupakan suatu tindakan menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan mengarahkan semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.¹³⁶ Hal ini telah sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Geger, yaitu menjalankan segala perencanaan dan melibatkan seluruh anggota khususnya di jurusan TKJ. Sesuai dengan pengertian manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* yang telah dijelaskan diatas, jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger ini telah memberikan pengaturan, pengawasan serta layanan pengembangan keseluruhan potensi peserta didik mulai mendaftar sampai ia lulus dari sekolah. Optimalisasi pelaksanaan peserta didik ini menunjukkan bahwa jurusan TKJ SMK Negeri 1 Geger telah menyiapkan mutu lulusan yang berkualitas untuk bertarung di dunia industri.

¹³⁶ Mochamad Nurcholiq, *Actuating dalam Perspektif Alquran dan Hadis (Kajian Alquran dan Hadis Tematik)*

3. Analisis Evaluasi Peserta didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun.

Evaluasi peserta didik dilakukan untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Jika ditemukan faktor penghambat, koordinasi diperlukan untuk mengambil tindakan pembenahan dan perbaikan. Di sisi lain, faktor pendukung perlu dipertahankan agar program tetap berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi peserta didik di SMK Negeri 1 Geger dilakukan dengan mengumpulkan segala bentuk laporan kegiatan dan informasi di setiap jurusan selama satu tahun sekali dan setiap enam bulan sekali di akhir semester sebagai bahan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini selaras dengan teori diatas bahwa evaluasi digunakan sebagai alat pengendali mutu pendidikan. Namun pada guru komunitas belajar jurusan TKJ, terdapat evaluasi secara berkala dalam setiap bulannya. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki segala kekurangan pada program yang telah berjalan.

Hal ini selaras dengan pendapat Zainal Arifin yang mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh dalam upaya penjaminan, pengendalian dan penetapan mutu berdasarkan kriteria dan standart pertimbangan tertentu untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan serta

pertanggungjawaban program pendidikan yang dilakukan melalui pendekatan secara ilmiah.¹³⁷ Teori menurut Egon G. Guba & Stufflebeam juga menyatakan bahwa evaluasi diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam pendidikan.¹³⁸

Hasil evaluasi peserta didik yang dilakukan dalam forum rapat dengan kakomli jurusan TKJ dan dibantu dengan tim BKK yang digambarkan dalam dokumen rapor pendidikan dengan indikator penyerapan lulusan yang bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha dalam satu tahun setelah lulus dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,01. Pada indikator kompetensi lulusan berdasarkan tingkat kepemilikan sertifikat keahlian kompetensi dan kepuasan dunia kerja dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,75. Kemudian pada kategori *Link and match*/keselarasan SMK dengan dunia kerja, dalam aspek: pembelajaran, *Teaching Factory (TeFa)*, penggunaan sarana prasarana pembelajaran, keahlian guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan Bursa Kerja Khusus, keterlibatan komite sekolah, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru ada di kategori “Baik” dengan skor rapor 65,97.

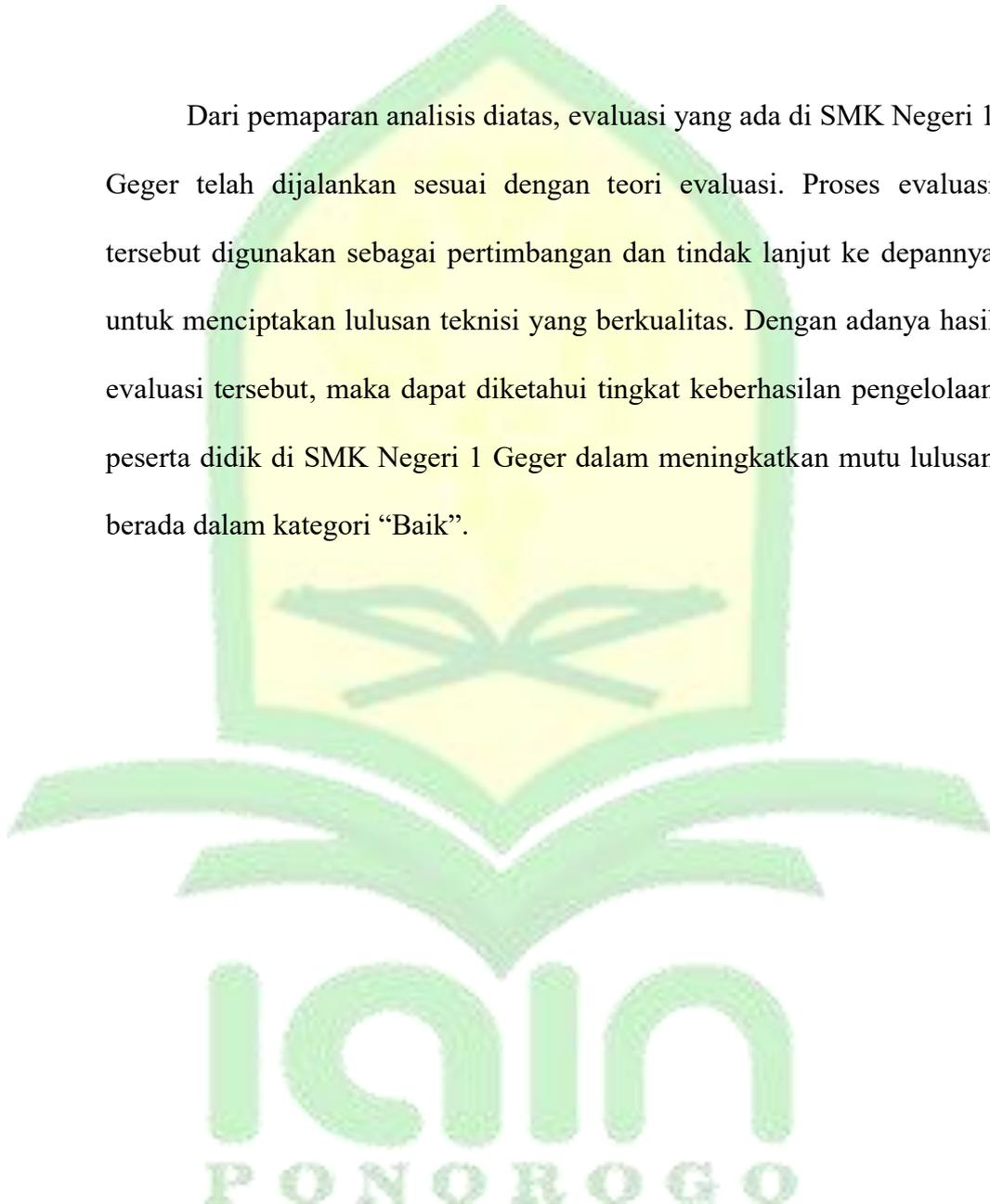
. Data diatas sesuai dengan teori Muhammad Fadli yang menyatakan bahwa kualitas lulusan mencakup kesuksesan mereka dalam mencapai

¹³⁷ Arifin, Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non-Kependidikan, 8.

¹³⁸ Egon G. Guba & Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation: The Process of Stimulating, Aiding, and Abetting in Insightful Action* (Bloomington: Measurement and Evaluation Center in Reading Education, 1970), 16

prestasi yang baik (baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik), melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan kualitas yang baik, dan memiliki kepribadian yang positif.¹³⁹

Dari pemaparan analisis diatas, evaluasi yang ada di SMK Negeri 1 Geger telah dijalankan sesuai dengan teori evaluasi. Proses evaluasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan dan tindak lanjut ke depannya untuk menciptakan lulusan teknisi yang berkualitas. Dengan adanya hasil evaluasi tersebut, maka dapat diketahui tingkat keberhasilan pengelolaan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger dalam meningkatkan mutu lulusan berada dalam kategori “Baik”.



¹³⁹ Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun tentang “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Geger Madiun”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan peserta didik dilakukan dengan: a) menyusun perencanaan jumlah peserta didik yang diterima yaitu 35 orang per-kelas, b) menentukan target lulusan yaitu 80% bekerja, 10% melanjutkan berkuliah dan 10% berwirausaha, c) merencanakan kegiatan PPDB yang dilakukan dengan jalur afirmasi, prestasi akademik, dan zonasi., d) merencanakan penempatan peserta didik di kelas industri, e) merencanakan pembinaan dan pengembangan peserta didik di bidang akademik dan non-akademik, f) merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, dan g) merencanakan proses ujian kelulusan dan penyaluran alumni melalui kerjasama industri.
2. Pelaksanaan peserta didik dilakukan dengan: a) melaksanakan PPDB dengan 3 jalur pendaftaran sesuai Juknis PPDB Jatim 2023, b) melaksanakan masa orientasi peserta didik (MPLS) selama 4 hari dengan membawa muatan kebangsaan, ketrunaan, dan pengenalan sekolah, c) menempatkan peserta didik di kelas industri Axioo Class Program, Samsung Tech institut, dan Maspion IT dengan adanya tes seleksi, d) melaksanakan pembinaan dan pengembangan peserta didik dibidang akademik yaitu mendatangkan guru tamu, praktek kerja industri, dan pembelajaran yang inovatif. Serta di bidang non-akademik yaitu di bidang keagamaan terdapat

sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, istighosah, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), terdapat pula ketarunaan, ekstrakurikuler, dan pengurus OSIS, e) melaksanakan ujian kelulusan dari industri atau Ujian Kompetensi Keahlian (UKK), ujian LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) untuk mendapatkan setifikat profesional di bidang komputer dan jaringan oleh BNSP, serta ujian praktek yang diselenggaran oleh sekolah.

3. Evaluasi peserta didik dalam rapor pendidikan yaitu: a) Pada indikator penyerapan lulusan yang bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha dalam satu tahun setelah lulus dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,01. b) Pada indikator kompetensi lulusan berdasarkan tingkat kepemilikan sertifikat keahlian kompetensi dan kepuasan dunia kerja dalam kategori “Baik” dengan skor rapor 99,75. c) kategori *Link and match*/keselarasan SMK dengan dunia kerja, dalam aspek: pembelajaran, *Teaching Factory (TeFa)*, penggunaan sarana prasarana pembelajaran, keahlian guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan Bursa Kerja Khusus, keterlibatan komite sekolah, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru ada di kategori “Baik” dengan skor rapor 65,97.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan program pengembangan peserta didik jurusan TKJ serta menambah MOU di beberapa industri wilayah Madiun agar lulusan TKJ dapat bekerja sesuai dengan domisili. Selain itu, pihak sekolah diharapkan untuk terus

melakukan upaya peningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik, dengan terus menggali potensi dan kemampuan peserta didik untuk mencetak generasi yang berkualitas dan bermutu.

2. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolok ukur sekolah atau lain dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat serta keterampilan peserta didik di bidang komputer dan jaringan, serta upaya pembinaan yang dilakukan untuk mencetak peserta didik menjadi generasi yang siap bersaing di dunia kerja. Apabila pengelolaan peserta didik dilaksanakan dengan baik dan maksimal, nantinya juga akan meningkatkan mutu lulusan dan eksistensi lembaga.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti maupun masyarakat umumnya terkait dengan manajemen kesiswaan untuk terus meningkatkan pendidikan yang lebih unggul. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rohman. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Abd. Rohman Rohim. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Abdul Jabar, Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 3.
- admin2. "SMK Negeri 1 Geger Membuka Era Baru Wirausaha Digital." SMK Negeri 1 Geger, 28 Agustus 2023. <https://smkn1geger.sch.id/smk-negeri-1-geger-membuka-era-baru-wirausaha-digital?page&name=smk-negeri-1-geger-membuka-era-baru-wirausaha-digital>.
- Anggreni, Putri, et al. *Manajemen Pendidikan*. Purbalingga Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2023.
- Arifin, *Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non-Kependidikan*, 8.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 21-22.
- Atika, Resti. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang." (IAIN Curup, 2019).
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Daniel L. Stufflebeam, Egon G. Guba. *Evaluation: The Process of Stimulating, Aiding, and Abetting in Insightful Action* (Bloomington: Measurement and Evaluation Center in Reading Education, 1970), 16
- Diana-Abasi Ibagu, *Solving The Problem Of Poor Quality Of University Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach*, (Eruopean Center for research trainingand Development :British Jurnal). 2015.
- Fadli, Muhammad *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 218. 2017.
- Gusti Maulana Supriyadi dan Sudiyanto. "Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Taman siswa Jetis Yogyakarta," no. 2 (2018).
- Haetami. *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. (CV Jejak Publisher), 2023).
- Hanafiyah, Hilma. *Manajemen Program Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 3 Madiun*. 2023.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 40
- Herawan, Endang, Dedy Achmad Kurniady, dan Sururi Sururi. "Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Pada Smk Di Kota Bandung." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 2
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Hal. 4
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan." Diakses 29 Januari 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023-->

- tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-
- Jamaludin, Faktor-Faktor yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung dengan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Umum. Malang, 2002.
- Juknis PPDB tingkat SMA, SMK, SLB Negeri Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Nomor: 188.4/985/101.7.1/2023
- Lantip Diat Prasajo. *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNY Press, 2016.
- Latasha Safira, Fatharani Nadhira. “Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan SMK Melalui Perbaikan Kurikulum Bahasa Inggris.” CIPS Indonesia, Desember 2022.
- Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 118. 68
- Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif, 105
- M.Ag, Dr Drs Haetami. *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.
- Michael Huberman, Johnny Saldana, Iles Matthew B, A. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12-14
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 40 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 329.
- Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Sleman: Kalimedia, 2015.
- Mulyono. *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muspawi, Mohamad. “Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3
- Muthoharoh, Lutfia. “Manajemen Boarding School dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Pematang”, 2022..
- Nasihin dan Sururi. *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ngadimah, Mambaul, et al. *Membumikan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi di SMP 3 Madiun*. *Journal of Islamic Education & Management*, Vol. 3, No. 1, Th. 2023
- Ngadimah, Mambaul, et al. Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo. *Journal of Islamic Education & Management*, Vol. 3, No. 2, Th. 2023
- Nimasari, Luvita Pramudya. “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Plemahan,”
- Nurcholiq, Mochamad. “Actuating dalam Perspektif Alquran dan Hadis (Kajian Alquran dan Hadis Tematik)”, dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 138
- Permendikbud, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, (Jakarta, Dharma Bhakti)
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fatharani Nadhira Latasha Safira, “Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan SMK melalui Perbaikan Kurikulum Bahasa Inggris” (CIPS Indonesia, Desember 2022)
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 49–50

- Rifa'i, Muhammad. Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Samsu, Metode Penelitian. *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95
- Sangadji, Etta Mamang. Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian). Cet. 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Cet. 1. Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019
- Suarga. Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran, 7, No 2, 2019
- Subroto, Suryo. Manajemen Pendidikan di sekolah, (Jakarta: Rineka C i a, 2004), h. 78- 79
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiyorini; "Manajemen pendidikan islam: Konsep, strategi dan aplikasi." Text. Teras Buku Kita, 2009. Yogyakarta.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Admnistrasi Pendidikan, (Malang: FIP IKIPMalang, 1989), h. 96
- Undang-undang Republik Indonesia, "Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat 1" (08 Juli 2003).
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bilndung, 2020).
- Yusuf, A Muri. Assesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2017), 12
- Zazin, Nur. Gerakan Menata Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135